

**PERSEPSI SISWA MENGENAI PELAKSANAAN KOMUNIKASI
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
KARANGANYAR SURAKARTA JAWA TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

Siti Juairiah Ulfah

NIM. 04101241011

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2010**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siti Juairiah Ulfah
NIM : 04101241011
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya maupun pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, 30 September 2010

Yang menyatakan

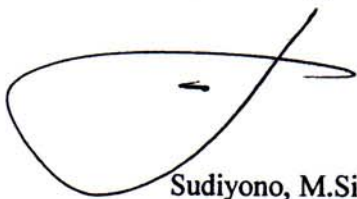


Siti Juairiah Ulfah
NIM. 04101241011

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Persepsi Siswa Mengenai Pelaksanaan Komunikasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar Surakarta Jawa Tengah”** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

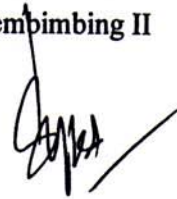
Pembimbing I

A large, stylized handwritten signature in black ink, consisting of a large loop and a long horizontal stroke.

Sudiyono, M.Si.
NIP. 19540406 198303 1 004

Yogyakarta, September 2010

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, featuring a vertical line and a series of loops.

Suyud, M.Pd.
NIP. 19570513 198811 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Persepsi Siswa Mengenai Pelaksanaan Komunikasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar Surakarta Jawa Tengah”** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji, pada 6 Oktober 2010 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sudiyono, M.Si.	Ketua Penguji		20-10-2010
Joko Sri Sukardi, M.Si.	Penguji Utama		20-10-2010
Suyud, M.Pd.	Penguji Pendamping		19-10-2010
Slamet Lestari, M.Pd.	Sekretaris Penguji		19-10-2010

Yogyakarta, 22-10-2010

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Achmad Dardiri, M. Hum.
NIP. 19550205 198103 1 004

MOTTO

“Siapa saja yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, maka ALLAH akan memudahkan dia jalan menuju surga”
(Terjemahan Al Hadits)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Bapak dan Ibu tercinta yang selalu menemaniku

Keluarga besarku tersayang

Agama, Nusa dan Bangsa

Almamater kebanggaanku

**PERSEPSI SISWA MENGENAI PELAKSANAAN KOMUNIKASI
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
KARANGANYAR SURAKARTA JAWA TENGAH**

Oleh:
Siti Juairiah Ulfah
NIM. 04101241011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) persepsi siswa mengenai pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Karanganyar, (2) faktor yang mendukung pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Karanganyar, (3) hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Karanganyar.

Subyek penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan angket. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi siswa mengenai pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Karanganyar berada dalam kategori cukup baik. (2) faktor yang mendukung pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Karanganyar meliputi: (a) guru bersemangat saat mengajar, (b) akrab dengan siswa, (c) menjawab setiap pertanyaan siswa. (3) hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Karanganyar meliputi: (a) guru tidak mengukur kemampuan awal siswa, (b) kebiasaan siswa melakukan aktivitas lain saat pembelajaran, (c) siswa takut bertanya kepada guru, (d) kurangnya inisiatif siswa untuk berpendapat.

Kata Kunci: *persepsi, pelaksanaan komunikasi, mata pelajaran Bahasa Indonesia*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang mendalam penulis haturkan kehadiran ALLAH SWT, atas rahmat dan karuniaNYA sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul **“Persepsi Siswa Mengenai Pelaksanaan Komunikasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar Surakarta Jawa Tengah”**.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam penyelesaian studi Strata I guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari, dalam penyusunan karya ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan studi.
2. Bapak Sudiyono, M.Si. selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan sekaligus Pembimbing I yang telah berkenan memberikan bimbingan kepada penulis.
3. Bapak Suyud, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah berkenan memberikan bimbingan serta arahan dalam penulisan karya ini.
4. Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan untuk menunjang penelitian ini.
5. Bapak Ahmad Sukidi selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar yang telah memberikan izin pelaksanaan riset.

6. Bapak Abdul Aziz Setyo Sularso dan Ibu Sri Sunarmi yang tak pernah membiarkanku sendirian. Kakak-kakakku dan semua keponakanku yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
7. Sahabat-sahabatku, teman seperjuangan AP angkatan 2004 yang selalu memberikan motivasi untuk mengejar mimpi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang memiliki kepedulian terhadap dunia pendidikan.

Yogyakarta, September 2010

Siti Juairiah Ulfah
NIM. 04101241011

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PESETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Mengenai Komunikasi.....	11
1. Pengertian Komunikasi.....	11
2. Unsur-unsur Komunikasi.....	12
3. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi.....	14
4. Komunikasi Efektif.....	18
5. Hambatan-hambatan dalam Komunikasi.....	21
6. Penggunaan Bahasa dalam Komunikasi.....	23
B. Kajian mengenai Kegiatan Belajar.....	24

1. Deskripsi Belajar.....	24
2. Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	25
C. Komunikasi dalam Kegiatan Belajar.....	28
1. Bentuk Komunikasi dalam Mengajar.....	28
2. Kemampuan Guru dalam Berkomunikasi.....	30
3. Hambatan-hambatan Komunikatif dalam Kegiatan Belajar.....	33
D. Tinjauan mengenai Persepsi.....	35
1. Pengertian Persepsi.....	35
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu penelitian.....	39
C. Variabel Penelitian.....	39
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Metode Pengumpulan Data.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum.....	48
B. Deskripsi Data dan Pembahasan.....	49
1. Pelaksanaan Komunikasi.....	51
2. Faktor Pendorong Pelaksanaan Komunikasi.....	65
3. Hambatan dalam Pelaksanaan Komunikasi.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
01. Jumlah Siswa MTsN Karanganyar Per Kelas.....	40
02. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen.....	44
03. Hasil penghitungan skor persepsi siswa MTsN Karanganyar Mengenai komunikasi yang dilakukan Guru.....	52
04. Hasil penghitungan skor persepsi siswa MTsN Karanganyar Mengenai komunikasi yang dilakukan Siswa.....	60
05. Hasil penghitungan skor persepsi siswa MTsN Karanganyar Mengenai pelaksanaan komunikasi yang dipengaruhi media.....	62
06. Hasil penghitungan skor persepsi siswa MTsN Karanganyar Mengenai pelaksanaan komunikasi yang dipengaruhi lingkungan.....	64
07. Hasil penghitungan skor persepsi siswa MTsN Karanganyar Mengenai Faktor Pendukung Pelaksanaan komunikasi.....	66
08. Hasil penghitungan skor persepsi siswa MTsN Karanganyar Mengenai Hambatan dalam Pelaksanaan komunikasi.....	69

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 01. Persepsi Siswa MTsN Karanganyar Mengenai Pelaksanaan Komunikasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
01. Angket Penelitian.....	78
02. Distribusi Skor Persepsi Siswa MTsN Karanganyar.....	82
03. Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	83
04. Surat Ijin Penelitian.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok, akan selalu berupaya untuk berinteraksi dengan sesamanya. Interaksi antar individu tidak akan berjalan lancar tanpa adanya komunikasi untuk menyampaikan informasi yang dikehendaki. Komunikasi juga berperan sebagai proses untuk membangun suatu hubungan antar pelaku komunikasi (Endang Lestari G & MA. Maliki, 2003:21). Dengan adanya komunikasi, seorang individu diharapkan mampu mengerti dirinya sendiri, mengerti orang lain serta memahami lingkungan sekitar sehingga dapat terjalin hubungan sosial antar individu.

Komunikasi terjadi di manapun dalam berbagai aspek kehidupan kita. Begitu pula dalam bidang pendidikan, tidak bisa terlepas dari komunikasi. Komunikasi dalam dunia pendidikan dirancang khusus untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan, yaitu dalam rangka upaya mendewasakan anak (manusia) agar mampu hidup mandiri di kemudian hari. Pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan komunikasi.

Kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai ujung tombak penyelenggaraan pendidikan, sangat membutuhkan komunikasi. Tidak akan mungkin seorang guru mengajar di kelas tanpa berkomunikasi (Pawit M Yusup, 1990:1). Pada saat proses belajar mengajar, seorang guru menanamkan informasi dalam benak siswa, kemudian siswa melakukan rangkaian kegiatan agar informasi tersebut

dapat berkembang sehingga kompetensi yang diinginkan dapat tercapai. Kegiatan belajar dilaksanakan dengan tujuan agar terjadi perubahan perilaku dalam diri seorang individu melalui pengalaman yang diperolehnya.

Komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar, kedudukannya dikembalikan kepada fungsi asalnya, yaitu sebagai alat untuk mengubah perilaku sasaran (edukatif). Proses komunikasi diciptakan secara wajar, akrab dan terbuka dengan ditunjang oleh faktor-faktor pendukung lainnya, baik berupa sarana maupun fasilitas lain, dengan tujuan agar diperoleh efek perubahan perilaku pada pihak sasaran.

Guru dan siswa sebagai pelaku komunikasi, sama-sama melakukan interaksi psikologis yang nantinya diharapkan bisa berdampak berubahnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Proses interaksi psikologis ini, paling tidak terjadi antara dua orang dengan cara berkomunikasi. Dalam situasi formal, proses ini terjadi ketika guru berupaya membantu terjadinya proses perubahan atau proses belajar siswa. Teknik atau alat yang digunakan dalam proses ini adalah komunikasi.

Proses perubahan perilaku (belajar) tidak sesederhana dugaan orang karena didalamnya, terlibat segala komponen yang saling berkaitan, misalnya kondisi guru sebagai komunikator, kondisi siswa sebagai sasaran, dan kondisi saluran komunikasi. Selain itu, faktor situasi dan lingkungan yang melingkupi pelaksanaan komunikasi juga memberikan pengaruh dalam proses belajar. Semua sumber belajar turut berproses dalam hal ini. Alat yang digunakan agar terjadi proses perubahan perilaku ini adalah komunikasi yang dirancang dan

diupayakan arahnya dengan cara-cara tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, kualitas komunikasi dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih penting dibandingkan dengan faktor-faktor lain. Oleh karena itu, komunikasi dalam kegiatan pembelajaran memerlukan penanganan khusus secara profesional.

MTsN Karanganyar sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan, tentunya juga berupaya melaksanakan proses komunikasi yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Para guru berupaya semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa dan menjadi begitu penting karena termasuk salah satu mata pelajaran yang di-USN-kan. Dengan kata lain, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi penentu masa depan siswa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, seharusnya mampu dikuasai dengan baik dan benar oleh siswa agar mempermudah dalam proses interaksi dan berkomunikasi dengan sesama penduduk Indonesia. Namun dalam perkembangannya, banyak kekhawatiran yang muncul dari para guru maupun masyarakat luas mengenai eksistensi dan identitas asli bahasa Indonesia ditengah maraknya bahasa-bahasa gaul yang lebih populer di kalangan anak muda. Peranan guru untuk membekali siswanya dalam berbahasa sangatlah penting agar bahasa Indonesia tidak terpinggirkan dan dapat menjadi jati diri bangsa.

Pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya kondisi guru sebagai penyampai pesan, kondisi siswa sebagai sasaran komunikasi, media/saluran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, serta situasi dan lingkungan kelas. Guru sebagai kunci dalam kegiatan belajar mengajar di kelas memiliki peranan penting untuk memimpin dan mengarahkan kegiatan belajar pada siswanya. Meski demikian, seorang guru juga memiliki kemungkinan untuk melakukan kesalahan yang dapat menghambat kelancaran komunikasi. Sehingga pada akhirnya turut mempengaruhi keefektifan dalam memahami materi kepada siswa. Beberapa kemungkinan kesalahan yang bisa terjadi pada pihak sumber disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain dalam penggunaan bahasa, perbedaan pengalaman, keahlian, kondisi mental, sikap dan penampilan fisik (Pawit M Yusup, 1990:51).

Kemampuan guru untuk menyampaikan materi di kelas harus dioptimalkan agar siswa mampu mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Kegiatan belajar mengajar di kelas seharusnya dimanfaatkan para pendidik untuk meningkatkan potensi siswa maupun kemampuan untuk berkomunikasi. Namun biasanya guru lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berbicara di depan kelas dan kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, gaya berbicara serta kejelasan intonasi suara juga memberikan andil yang cukup besar untuk mendukung pelaksanaan komunikasi yang efektif.

Selain itu, kondisi dari siswa juga mempengaruhi kelancaran aliran komunikasi dalam kegiatan belajar di kelas. Siswa memiliki karakteristik yang

berbeda satu sama lain. Setiap siswa memiliki kemampuan, minat dan motivasi yang berbeda. Kondisi siswa akan mempengaruhi kemampuannya dalam menangkap informasi yang disampaikan guru.

Kondisi fisik maupun mental siswa serta kemampuan setiap siswa yang berbeda akan memberi dampak cukup besar dalam keberhasilan pembelajaran. Fisik yang lelah ataupun beban pikiran, akan berpengaruh dalam proses belajar siswa. Seorang guru hendaknya mampu mengenali dan memahami berbagai karakteristik tersebut. Namun guru cenderung kurang memperhatikan keberagaman tersebut, sehingga siswa merasa kurang diperhatikan dan malas mengikuti pelajaran. Cara pandang siswa terhadap suatu pelajaran maupun pengajar, juga memberikan dampak yang cukup besar dalam kegiatan belajar di kelas. Adakalanya, siswa memandang remeh suatu pelajaran, atau kurang menyukai guru pengampu pelajaran sehingga timbul rasa malas untuk mengikuti pelajaran tersebut.

Pelaksanaan komunikasi juga dipengaruhi oleh kelancaran saluran komunikasi yang digunakan maupun suasana lingkungan ketika proses komunikasi berlangsung. Guru hendaknya mampu memilih media yang tepat untuk menunjang proses belajar. Apabila pemilihan media yang digunakan kurang tepat, akan memberikan berbagai efek seperti suasana gaduh dan informasi yang disampaikan kurang dipahami oleh siswa.

Komunikasi yang efektif sangat diperlukan dalam penyampaian informasi, agar arus informasi dapat berjalan dengan lancar. Komunikasi yang efektif terjadi apabila terdapat aliran informasi dua arah dan informasi tersebut sama-

sama direspon sesuai dengan harapan dari pelaku komunikasi. Menurut Agus M. Hardjana (Endang Lestari G. & MA. Maliki, 2003: 45), komunikasi dikatakan efektif apabila :

1. Pesan diterima dan dimengerti sesuai dengan keinginan pengirim pesan.
2. Pesan diterima dan ditindaklanjuti dengan perbuatan oleh penerima sesuai dengan yang dikehendaki pengirim.
3. Tidak terdapat hambatan dalam proses penyampaian pesan maupun dalam pemberian respon.

Komunikasi yang efektif akan terjadi apabila terdapat aliran informasi dua arah antara pengirim pesan dan penerima pesan, serta informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Komunikasi dua arah antara guru dengan siswa akan memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan dengan komunikasi yang bersifat searah yang datangnya dari guru saja.

Pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar terdiri dari beberapa kegiatan, sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang dipaparkan pada nomor 7 mengenai kompetensi inti guru dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, yaitu:

- 7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.
- 7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/ permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.

Berbagai rangkaian kegiatan tersebut terjadi secara berulang-ulang, sehingga ada timbal balik antara guru dan siswa. Dengan demikian terjadi komunikasi yang efektif dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus memahami karakteristik siswa dan harus mampu memotivasi serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar. Respon yang diberikan siswa merupakan hal yang penting agar komunikasi dapat efektif. Reaksi guru terhadap respon siswa akan memberikan penguatan sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk selalu berpartisipasi aktif sebagai pelaku komunikasi dalam pembelajaran.

Respon dari siswa akan membantu guru dalam memahami kemampuan siswa serta seberapa besar materi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh siswa. Hal tersebut dapat digunakan guru sebagai acuan dalam penyampaian materi selanjutnya. Kemampuan guru dalam menyampaikan informasi kepada siswanya merupakan hal penting agar siswa mampu memahami materi yang diajarkan dan dapat mengambil manfaatnya serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi, ditunjang oleh penguasaan materi dan ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai.

Sikap pasif siswa dalam proses belajar mengajar di kelas akan menghambat arus informasi yang disampaikan guru. Hal tersebut terjadi karena, arus informasi yang terjadi hanya searah sehingga kurang komunikatif. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, dan menjalankan apa yang diinstruksikan oleh guru tanpa ada inisiatif bertanya meski kurang mengerti

dengan materi yang diajarkan. Dengan sikap pasif siswa, akan sulit dipetakan mengenai tingkat penyerapan materi oleh siswa. Pelaksanaan komunikasi kadangkala memberikan kesan maupun dampak yang berbeda terhadap setiap individu meski materi yang disampaikan sama. Siswa terkadang sangat antusias mengikuti suatu pelajaran meski materi yang disampaikan cukup sulit. Namun adakalanya, siswa merasa jenuh meskipun materi yang disampaikan sederhana.

Proses belajar mengajar yang baik akan menghasilkan siswa yang mampu melakukan sesuatu dengan menggunakan informasi yang telah dipelajarinya. Mampu berbuat sesuatu berdasarkan pengetahuan yang dimiliki akan membentuk kompetensi seseorang. Peranan guru disini adalah membuat proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan kontinu. Dalam kaitan ini, seorang guru memiliki peran sebagai agen informasi dan manajer dari sistem pemberdayaan siswa. Kerjasama yang harmonis antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar akan memberikan hasil belajar yang optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat penulis identifikasikan sebagai berikut :

1. Ditengah maraknya bahasa gaul, kalangan anak muda cenderung tidak menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2. Masih terjadi komunikasi satu arah dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Masih terdapat guru Bahasa Indonesia yang kurang memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi.

4. Masih ada guru Bahasa Indonesia yang kurang memperhatikan pentingnya penyampaian informasi yang efektif.
5. Minimnya respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.
6. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti materi pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian yang penulis lakukan adalah tentang persepsi siswa mengenai pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi siswa mengenai pelaksanaan komunikasi yang terjadi dalam kegiatan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Karanganyar ?
2. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Karanganyar?
3. Apa saja hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Karanganyar ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Persepsi siswa mengenai pelaksanaan komunikasi yang terjadi dalam kegiatan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Karanganyar.
2. Faktor yang mendukung pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Karanganyar.
3. Hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Karanganyar

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah perbendaharaan ilmu manajemen kurikulum, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebagai usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada lembaga terkait dalam peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Mengenai Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Sebagai pelaku komunikasi, hendaknya terlebih dahulu kita memahami apa yang dimaksud dengan komunikasi. Menurut S.M. Siahaan (1991:5), komunikasi merupakan seni penyampaian informasi berupa gagasan, pesan, ide, sikap; dari komunikator untuk merubah serta membentuk perilaku komunikan (pola, sikap pandangan dan pemahamannya) ke pola dan pemahaman yang dikehendaki komunikator. Jadi, komunikasi akan memberikan dampak kepada komunikan maupun komunikator. Sedangkan Lunandi (1987:15) menyebutkan bahwa komunikasi merupakan usaha seseorang untuk menyampaikan gagasan yang dimilikinya, yang diterjemahkan dalam suatu lambang, dan dikirim melalui ucapan kata-kata, sehingga diterima oleh orang lain.

Arti lain yang dikemukakan Lasswell (Onong Uchjana, 1988:13) mendefinisikan komunikasi sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Definisi komunikasi dapat disarikan sebagai suatu kata yang mencakup segala bentuk interaksi dengan orang lain yang berupa percakapan biasa, membujuk, mengajar, dan negosiasi; sebagaimana yang dituliskan oleh Endang Lestari G & MA. Maliki (2003:5).

Pengertian komunikasi, disimpulkan dari beberapa pendapat di atas adalah suatu aktivitas interaksi yang di dalamnya terjadi proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan. Dalam proses penyampaian pesan tersebut digunakan media tertentu agar mempermudah aliran komunikasi sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

2. Unsur-unsur komunikasi

Unsur merupakan bagian penting dari suatu hal sebagai satu kesatuan yang utuh dan bulat serta mutlak harus dipenuhi. Demikian halnya dengan komunikasi yang terdiri dari beberapa unsur. Menurut pendapat Lasswell (Rini Darmastuti, 2006:1), unsur-unsur dalam komunikasi meliputi :

- a. Komunikator, merupakan penghasil pesan atau sumber informasi dalam suatu tindak komunikasi.
- b. Pesan adalah apa yang diinformasikan atau informasi apa yang disampaikan dalam proses komunikasi.
- c. Media merupakan sarana yang digunakan untuk melakukan komunikasi.
- d. Komunikan adalah penerima pesan yang disampaikan.
- e. Efek adalah akibat yang ditimbulkan setelah komunikan menerima pesan.

Senada dengan pendapat di atas, Endang Lestari G & MA. Maliki (2003 : 6-8) menyebutkan unsur-unsur yang berpengaruh dalam pelaksanaan komunikasi antara lain :

- a. Komunikator/ *sender*/ pengirim adalah orang yang menyampaikan isi pernyataannya kepada komunikan.

- b. Komunikan/ *receiver*/ penerima adalah partner/ rekan dari komunikator dalam komunikasi yang berperan sebagai penerima berita.
- c. *Channel*/ saluran/ media adalah saluran atau jalan yang dilalui oleh isi pernyataan komunikator kepada komunikan, atau jalan yang dilalui *feedback* komunikan kepada komunikator yang digunakan oleh pengirim pesan.

Menurut Hafied Cangara (1998: 24-28), unsur yang mempengaruhi komunikasi adalah :

- a. Sumber atau pengirim informasi.
- b. Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.
- c. Media yang dimaksud ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.
- d. Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pengiriman pesan.
- e. Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.
- f. Tanggapan balik adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima maupun pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.
- g. Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi.

Masih terdapat berbagai pendapat mengenai unsur komunikasi selain yang dipaparkan di atas. Akan tetapi, dari ketiga pendapat tersebut dapat diambil

kesimpulan mengenai unsur-unsur yang dapat mempengaruhi kelancaran dalam pelaksanaan komunikasi antara lain; komunikator sebagai unsur yang penting dalam pelaksanaan komunikasi sebagai sumber ide dari informasi yang disampaikan, tak kalah pentingnya adalah komunikan sebagai penerima informasi yang disampaikan dan pemberi umpan balik atas informasi tersebut. Saluran komunikasi juga akan memberikan dampak yang cukup signifikan dalam penyampaian pesan.

Pesan yang disampaikan juga termasuk dalam unsur komunikasi, karena tanpa adanya pesan, maka pelaksanaan komunikasi tidak akan terjadi karena ketiadaan pesan yang disampaikan. Selain itu, efek dari pesan yang disampaikan juga merupakan unsur yang penting dalam pelaksanaan komunikasi karena umpan balik yang diberikan komunikan juga dipengaruhi oleh efek dari pesan tersebut. Selain itu, faktor lingkungan juga memberikan andil penting dalam pelaksanaan komunikasi. Beberapa unsur komunikasi tersebut memiliki hubungan yang sangat erat serta saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, keberhasilan komunikasi ditentukan oleh kesemua unsur tersebut.

3. Faktor yang mempengaruhi komunikasi

Kelancaran komunikasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang akan memberikan dampak terhadap komunikator sebagai penyampai pesan maupun komunikan sebagai pihak yang menerima atau dikenai pesan dan akan merespon pesan tersebut, karena komunikasi merupakan suatu proses timbal balik yang

melibatkan dua orang atau lebih. Lunandi (1987:21-32) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi antara lain :

a. Citra diri (*Self Image*)

Bagaimana seorang komunikator melihat dirinya sendiri ketika menjalin hubungan dengan orang lain dalam situasi tertentu.

b. Citra pihak lain (*the image of the other*)

Bagaimana manusia melihat pihak yang diajak berkomunikasi.

c. Lingkungan fisik

Tempat manusia berada ketika berlangsungnya komunikasi.

d. Lingkungan sosial

Keberadaan manusia-manusia lain sebagai penerima komunikasi maupun hanya hadir di sana.

e. Kondisi pelaku komunikasi (mencakup kondisi fisik, mental, emosi, kecerdasan).

f. Bahasa badan

Gerakan-gerakan tubuh yang “berbicara tanpa kata-kata”, terkadang gerakan tubuh memberikan makna yang lebih mendalam dibandingkan dengan bahasa verbal.

Endang Lestari G & MA. Maliki (2003 : 43-44), berpendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan komunikasi adalah :

a. Faktor pengetahuan, semakin luas pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka ia semakin banyak memiliki perbendaharaan kata sehingga dapat

memberikan dorongan bagi yang bersangkutan untuk berbicara lebih lancar.

- b. Faktor pengalaman, semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, akan menyebabkan seseorang terbiasa menghadapi sesuatu.
- c. Faktor intelegensi, orang yang intelegensinya rendah biasanya kurang lancar dalam berbicara karena kurang memiliki kekayaan perbendaharaan kata dan bahasa yang baik.
- d. Faktor kepribadian, orang yang mempunyai sifat pemalu dan kurang pergaulan, biasanya kurang lancar ketika berbicara.
- e. Faktor biologis, kelumpuhan organ berbicara terdapat kelainan-kelainan, seperti :
 - 1) Sulit mengatakan kata desis karena ada kelainan pada rahang, bibir, gigi.
 - 2) Berbicara tidak jelas yang disebabkan oleh bibir, rahang, dan lidah yang tidak aktif.
 - 3) Berbicara ragu-ragu, gagap yang disebabkan tidak biasa berbicara dengan orang banyak.

Onong Uchjana Effendy (1988:40-45), memaparkan mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi komunikasi, antara lain:

- a. Faktor yang terdapat dalam diri komunikan, meliputi:
 - 1) Faktor kerangka referensi

Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari paduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi, cita-cita, dan lain sebagainya.

2) Faktor situasi dan kondisi

Situasi dalam hal ini adalah situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang disampaikan. Sedangkan yang dimaksud kondisi ialah keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat menerima pesan komunikasi.

b. Pemilihan media komunikasi

Untuk mencapai sasaran komunikasi komunikator dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media tergantung dari tujuan yang hendak dicapai, pesan yang disampaikan dan teknik yang dipergunakan.

c. Pengkajian tujuan pesan komunikasi.

Setiap pesan dalam komunikasi memiliki tujuan tertentu. Untuk mempermudah dalam penyampaian, hendaknya komunikan terlebih dulu harus mengerti pesan komunikasi itu.

d. Peranan komunikator dalam komunikasi, antara lain:

1) Sumber daya tarik.

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi; akan mampu merubah sikap, opini dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik, jika pihak komunikan merasa memiliki kesamaan dengan komunikator.

2) Sumber kepercayaan.

Maksud kepercayaan disini adalah membentuk kepercayaan komunikan terhadap komunikator.

Memahami berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan komunikasi akan mempermudah komunikator dalam menyusun strategi komunikasi yang akan digunakan. Dari beberapa uraian di atas, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan komunikasi, antara lain :

- a. Faktor dari dalam individu komunikator, seperti ; pandangan terhadap diri sendiri, pandangan terhadap orang yang diajak berkomunikasi, kondisi komunikator (fisik, mental, emosi, kecerdasan), pengalaman yang dimiliki, bahasa badan, pengetahuan yang dimiliki.
- b. Faktor dari komunikan, seperti ; kondisi komunikan (fisik, mental, emosi, kecerdasan), pengetahuan yang dimiliki.
- c. Faktor lingkungan fisik maupun sosial ketika berlangsungnya komunikasi.
- d. Faktor penggunaan media komunikasi yang akan mempermudah dalam penyampaian informasi.

4. Komunikasi Efektif

Komunikasi yang terjadi antara manusia berlangsung hampir terus-menerus. Akan tetapi kadangkala penyampaian informasi tidak mengena karena pelaksanaan komunikasi kurang efektif. Komunikasi yang efektif sangat diperlukan agar tujuan komunikasi dapat dicapai. Komunikasi yang efektif dapat diartikan sebagai penyampaian informasi yang dilaksanakan oleh pengirim pesan melalui media dan penerima pesan memiliki persepsi yang sama

dengan pengirim pesan. Untuk menghindari melesetnya komunikasi, si penerima memberikan umpan balik kepada pengirim (Lunandi, 1987:33).

Endang Lestari G & MA. Maliki (2003 : 24) memberikan batasan mengenai komunikasi yang efektif sebagai penerimaan pesan oleh komunikan atau receiver sesuai dengan pesan yang dikirim oleh *sender* atau komunikator, kemudian *receiver* atau komunikan memberikan respon positif sesuai dengan yang diharapkan. Komunikasi efektif itu terjadi apabila terdapat aliran komunikasi dua arah antara komunikator dengan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut.

Kesimpulan yang dapat diambil mengenai definisi komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang berlangsung dua arah antara komunikator dengan komunikan dan dalam proses komunikasi tersebut terjadi persamaan persepsi antara keduanya.

5. Hambatan-hambatan dalam komunikasi

Komunikasi merupakan usaha manusia untuk menyampaikan isi hati dan pikirannya juga untuk memahami isi hati dan pikiran orang lain. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, pada saat penyampaian pesan terdapat beberapa hal yang dapat menghalangi pelaksanaan komunikasi. Lunandi (1987:48-52) menyebutkan beberapa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan komunikasi antara lain :

- a. Pelaku komunikasi cenderung menonjolkan kepentingan pribadi masing-masing sehingga tujuan komunikasi tidak dapat tercapai.

- b. Emosi yang tidak terkendali akan membuat komunikasi menjadi meleset tanpa sengaja. Hal tersebut terjadi karena pelaku komunikasi akan mengedepankan emosinya dan mengabaikan hal lainnya.
- c. Permusuhan antara pelaku komunikasi akan membuat informasi yang disampaikan tidak mengena karena pelaku komunikasi sibuk mencari kesalahan lawannya.

d. Karisma

Komunikator cenderung menelan mentah-mentah apa yang disampaikan komunikator yang memiliki karisma tertentu meskipun informasi yang disampaikan kurang dimengerti. Komunikasi semacam ini tidak akan efektif karena gagasan yang disampaikan tidak dapat dipahami.

e. Pengalaman masa lampau

Jika komunikator telah memiliki predikat buruk di mata komunikan, maka akan menimbulkan prasangka buruk atas informasi yang disampaikan sehingga tujuan komunikasi tidak dapat tercapai.

- f. *Stereotip* (citra tertentu mengenai pribadi seseorang menurut golongannya) terhadap pelaku komunikasi akan mempengaruhi pola pikir pelaku komunikasi.

g. Lingkungan fisik

Kondisi lingkungan yang gaduh, ruangan yang panas dan tidak nyaman akan mempengaruhi pelaksanaan komunikasi. Suasana lingkungan saat pelaksanaan komunikasi akan mempengaruhi konsentrasi pelaku komunikasi.

h. Pikiran melayang

Pikiran melayang memikirkan sesuatu, merisaukan sesuatu yang tidak bersangkutan dengan pokok pembicaraan membuat sukar berkonsentrasi lama pada komunikasi yang sedang berlangsung.

i. Bela diri

Bela diri dapat membuat komunikasi meleset, yakni kalau isi komunikasi cenderung ditafsirkan sebagai kecaman atau serangan, sehingga reaksi pertama adalah membela diri.

j. Hubungan yang retak/ tak serasi

Komunikasi tidak akan efektif jika pelaku komunikasi lebih memperhatikan sifat hubungan antar pelaku komunikasi dibandingkan dengan isi komunikasi.

Penyebab terhambatnya komunikasi lainnya menurut Kris Cole (2005:80)

adalah :

- a. Kurang informasi atau pengetahuan.
- b. Tidak menjelaskan prioritas atau tujuan secara semestinya.
- c. Tidak mendengarkan.
- d. Tidak memahami sepenuhnya dan gagal mengajukan pertanyaan.
- e. Pikiran yang dibuat-buat, gagasan yang telah dipertimbangkan sebelumnya.
- f. Tidak memahami kebutuhan orang lain.
- g. Tidak berpikir secara jelas, meloncat ke kesimpulan.
- h. Kehilangan kesabaran, diskusi menjadi panas.

- i. Waktu yang pendek.
- j. Suasana hati sedang buruk.
- k. Gagal mengeksplorasi pilihan.

S.M. Siahaan (1991:52-56), menambahkan mengenai beberapa hal penghambat komunikasi :

- a. Sikap remeh terhadap komunikasi.
- b. Kurang persiapan mental.
- c. Kesalahan menata informasi.
- d. Keterbatasan mengingat secara tepat (mudah lupa).
- e. Kegagalan mendapatkan *feedback* (tidak simpatik).

Pelaksanaan komunikasi antar manusia tidak selalu terlaksana secara efektif, karena pelaku komunikasi tidak selalu bebas dari persoalan dan kelemahan. Hambatan dalam komunikasi dapat muncul di berbagai unsur komunikasi, seperti :

- a. Pelaku komunikasi yang egois.
- b. Kondisi emosi pelaku komunikasi.
- c. Pengalaman masa lampau dari pelaku komunikasi.
- d. Hubungan yang tidak serasi antar pelaku komunikasi.
- e. Kurangnya pengetahuan/informasi.
- f. Kurangnya waktu.
- g. Meremehkan komunikasi.
- h. Keterbatasan mengingat pesan.
- i. Ketidaksimpatikan komunikan.

Dalam kegiatan pendidikan, hambatan tersebut akan mempengaruhi penyerapan materi oleh siswa. Kesadaran dan pengetahuan tentang berbagai hambatan yang mempengaruhi efektivitas komunikasi akan membantu pelaku komunikasi untuk mengatasinya. Guru diharapkan dapat menganalisis berbagai hambatan tersebut dan mampu mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

6. Penggunaan bahasa dalam komunikasi

Lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa, karena dengan bahasa seseorang mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, hal yang konkrit dan abstrak, pengalaman yang sudah lalu dan yang akan datang, serta berbagai hal lainnya. Oleh karena itu, bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam komunikasi. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dapat memberikan berbagai manfaat kepada penggunanya. Manfaat bahasa dalam komunikasi menurut Endang Lestari G & MA. Maliki (2003 : 42) adalah :

- a. Memperlancar pergaulan
- b. Memperluas hubungan
- c. Melahirkan gagasan, ide, isi hati, perasaan, inisiatif, dan kreativitas.
- d. Menambah pengetahuan
- e. Menyampaikan informasi

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi menurut Rini Darmastuti (2006:10-12) dengan cara :

- a. Memilih kata-kata yang tepat.

- b. Menghindari pengulangan kata yang membosankan.
- c. Mengenali manfaat tata bahasa
- d. Menghindari kata-kata terlarang

Penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar akan menunjang pelaksanaan komunikasi. Komunikasi akan lebih efektif dengan pemakaian bahasa yang baku karena akan memperkecil kemungkinan terjadinya perbedaan penafsiran. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru hendaknya mampu berbahasa dengan baik dan disesuaikan dengan kondisi sasaran, sistematis, intonasi suara yang jelas dan tidak bertele-tele agar informasi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dan materi dapat dipahami oleh siswa sesuai dengan yang diharapkan guru.

B. Kajian Mengenai Kegiatan Belajar

1. Deskripsi belajar

Definisi belajar telah banyak dikemukakan oleh para ahli sesuai dengan tinjauan dan disiplin ilmunya masing-masing. Belajar sebagai perubahan kelakuan dapat diartikan sebagai aktivitas suatu proses. Kelakuan itu dapat diartikan secara luas; meliputi pengalaman, pengamatan, pengenalan, pengertian, perasaan, minat, penghargaan dan sikap. Jadi belajar tidak hanya mengenai suatu segi intelektual saja. Akan tetapi meliputi semua aspek kepribadian.

Menurut Sri Rumini (1993:59), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung,

yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

Sedang The Liang Gie (1983:6) juga mengatakan bahwa; yang dimaksud belajar ialah segenap rangkaian kegiatan/aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen.

Pendapat lain mengatakan, belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Perubahan tersebut terjadi karena adanya pengalaman-pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2004:155).

Definisi belajar yang dapat disarikan dari ketiga pendapat tersebut di atas adalah suatu proses perubahan tingkah laku baik jasmani maupun rohani. Perubahan ini tidak terjadi dengan sendirinya melainkan melalui suatu proses baik latihan atau pendidikan maupun karena pengalaman (menghadapi situasi baru). Perubahan tingkah laku yang bukan karena latihan (pendidikan) atau pengalaman tidak digolongkan sebagai belajar.

2. Faktor yang mempengaruhi belajar

Belajar sebagai suatu aktivitas akan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, baik yang berasal dari individu yang sedang belajar maupun berasal dari luar individu tersebut. Terdapat berbagai pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Menurut Sri Rumini (1993:60), faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu :

- a. Faktor yang berasal dari individu yang sedang belajar, yang meliputi :
 - 1) Faktor psikis (kognitif, afektif, psikomotor, campuran, kepribadian)
 - 2) Faktor fisik (kondisi indera, anggota badan, tubuh, kelenjar, syaraf dan organ-organ dalam tubuh).
- b. Faktor yang berasal dari luar individu antara lain :
 - 1) Faktor lingkungan alam
 - 2) Faktor sosial ekonomi
 - 3) Guru
 - 4) Metode mengajar
 - 5) Kurikulum
 - 6) Program
 - 7) Materi pelajaran
 - 8) Sarana dan prasarana

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2004:162-163), beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

- a. Faktor-faktor dari dalam individu yang mencakup :
 - 1) Aspek jasmani (kondisi dan kesehatan jasmani individu).
 - 2) Aspek rohani (kesehatan psikis, kemampuan intelektual, sosial, psikomotor, serta kondisi afektif dan kognitif dari individu).
- b. Faktor-faktor lingkungan yang berupa faktor fisik maupun sosial psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selanjutnya menurut Rusman Effendi dan Juhaya S. Praja (1985:124), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efisiensi belajar adalah :

- a. Situasi belajar
- b. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan
- c. Latihan yang sistematis
- d. Kepuasan dan pengetahuan kemajuan-kemajuan pengetahuan yang telah dicapai.
- e. Faktor asosiasi
- f. Faktor apersepsi
- g. Faktor kematangan individu
- h. Faktor minat dan usaha
- i. Faktor intelegensi
- j. Penggunaan alat peraga
- k. Prinsip hukum dan ganjaran
- l. Menghindari kesalahan-kesalahan paedagogis
- m. Transfer dalam belajar
- n. Bimbingan yang sistematis dari guru.

Berbagai pemaparan di atas mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar, selain ditentukan oleh individu yang belajar, juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di luar individu yang belajar seperti; faktor lingkungan alam, faktor sosial ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, program, materi pelajaran, sarana dan prasarana. Mengetahui berbagai faktor yang

mempengaruhi belajar akan membantu seorang pendidik dalam membimbing siswanya untuk memahami materi yang diajarkan.

C. Komunikasi dalam kegiatan belajar

Komunikasi dalam kegiatan belajar kedudukannya dikembalikan kepada fungsi asalnya yaitu sebagai alat untuk mengubah perilaku sasaran (*edukatif*). Proses komunikasi diciptakan secara wajar, akrab, dan terbuka dengan ditunjang oleh faktor-faktor pendukung lainnya, baik sarana maupun sebagai fasilitas lain, dengan tujuan supaya mempunyai efek perubahan perilaku pada pihak sasaran (Pawit M. Yusup, 1990:22).

1. Bentuk komunikasi dalam mengajar :

Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa di dalam kelas lebih banyak terjadi dalam bentuk komunikasi langsung atau tatap muka. Dalam pelaksanaan interaksi antara guru dan siswa, terdapat berbagai bentuk/ pola komunikasi. Beberapa bentuk komunikasi dalam mengajar menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 261-262):

a. Penyampaian informasi lisan.

Interaksi belajar mengajar berintikan penyampaian informasi yang berupa pengetahuan terutama dari guru kepada siswa.

b. Penyampaian informasi secara tertulis.

Para guru juga dapat berkomunikasi dengan siswanya secara tertulis, berupa penyampaian bahan tertulis karyanya sendiri ataupun karya orang lain agar dibaca dan dipelajari oleh siswa.

c. Komunikasi melalui media elektronika.

Guru juga dapat memanfaatkan media elektronika dalam mengajar, seperti kaset audio, kaset video, film strip, film bergerak, televisi, komputer dan lain sebagainya.

d. Komunikasi dalam aktivitas kelompok

Pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan pembentukan kelompok dan pemberian tugas pada kelompok.

Menurut Nana Sudjana (1989:31-33), menyebutkan tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa, yaitu :

a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah.

Dalam komunikasi ini, guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa penerima aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa belajar.

b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah.

Pada komunikasi ini guru dan siswa memiliki peran yang sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi.

c. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai tranaksi.

Yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa, tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa satu dengan siswa lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif.

Berbagai pola komunikasi di atas tentunya memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan. Agar tidak membosankan akan lebih baik seorang guru mampu membuat inovasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggabungkan berbagai pola tersebut ataupun dengan menggunakannya secara bergantian. Penggunaan salah satu bentuk saja secara terus menerus akan sangat membosankan dan dapat membunuh semangat belajar para siswa.

2. Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam berkomunikasi

Kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, akan memberikan dampak yang cukup besar terhadap penyerapan materi oleh siswa. Seorang guru diharapkan memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar tujuan belajar dapat tercapai. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2004:259-261), kemampuan yang harus dimiliki guru dalam berkomunikasi antara lain:

- a. Memiliki kemampuan berbahasa yang baik, yang meliputi :
 - 1) Memiliki kekayaan bahasa dan kosa kata yang cukup banyak.
 - 2) Menguasai struktur kalimat dan ejaan yang benar.
 - 3) Menguasai ucapan dan ragam bahasa yang tepat dan baik.
 - 4) Menggunakan logat bahasa Indonesia yang benar.
- b. Berusaha memiliki volume suara yang sedang dengan kecepatan dan nada yang sedang pula.
- c. Mengusahakan berpenampilan yang moderat, dengan memperlihatkan sikap bersahabat, keramahan keterbukaan, penghargaan akan martabat

siswa, kesediaan membantu, dan lainnya disamping penampilan fisik guru.

- d. Menguasai bahan yang akan diajarkan.
- e. Menguasai berbagai metode mengajar dan mampu memilih metode yang tepat untuk mengajar.

Pendapat lain dari Eugene Ehrlich (Rini Darmastuti, 2006:5-9), terdapat lima kunci rahasia yang dapat digunakan agar seseorang dapat melaksanakan komunikasi secara efektif, yaitu :

- a. Kontak mata

Kontak mata antara komunikator dengan komunikan ketika melakukan tindak komunikasi, seorang komunikator akan dapat menyampaikan kehangatan, simpati, keinginan, keterusterangan, ketulusan dan perasaan lain melalui mata. Dengan demikian, penyampaian informasi kepada komunikan dapat lebih mengena.

- b. Berbicara agak keras agar cukup terdengar.
- c. Dalam berbicara tidak terlalu cepat karena daya tangkap setiap orang terhadap satu pesan berbeda.
- d. Mengucapkan setiap kata dengan jelas.
- e. Menghilangkan kebiasaan latah karena dapat memecah konsentrasi komunikan.

Syaiful Bahri Djamarah (2005:74-77), memaparkan beberapa aspek yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan interaksi edukatif dengan siswa, yaitu :

- a. Meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan dan pengendalian kelas.

Suasana kelas yang kondusif akan dapat menunjang terlaksananya komunikasi yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

- b. Menyampaikan informasi mengenai bahan pelajaran yang akan disampaikan.

- c. Menggunakan penggabungan tingkah laku verbal dan non verbal.

Bahasa non verbal akan memberikan penegasan terhadap bahasa verbal sehingga lebih menguatkan daya serap materi.

- d. Merangsang tanggapan balik dari anak didik.

- e. Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar

- f. Mendiagnosis kesulitan belajar.

- g. Mempertimbangkan perbedaan individu.

- h. Mengevaluasi kegiatan interaksi.

Kegiatan pendidikan dan pengajaran berintikan interaksi antara pendidik dengan siswa. Komunikasi yang dilaksanakan guru akan memberikan pengaruh terhadap penyerapan materi oleh siswa. Dari beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru hendaknya memiliki berbagai kompetensi seperti :

- a. Memiliki kemampuan berbahasa yang baik.
- b. Mampu mengendalikan kelas.
- c. Menguasai dan memilih metode mengajar.
- d. Berbicara dengan volume yang tepat dan intonasi yang jelas.
- e. Meningkatkan penguasaan materi.

- f. Memahami perbedaan karakter siswa.
- g. Memahami prinsip-prinsip dalam belajar.
- h. Merangsang tanggapan balik dari anak didik.
- i. Mengevaluasi kegiatan interaksi.

Berbagai hal tersebut perlu dilakukan seorang guru agar dapat menjadi komunikator yang baik dalam penyampaian materi di kelas. Seorang guru harus memperhatikan berbagai faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, agar materi yang disampaikan dapat diterima siswa sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan guru dalam berkomunikasi akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, karena guru merupakan sumber informasi yang berinteraksi langsung dengan siswa.

3. Hambatan-hambatan komunikatif dalam kegiatan belajar

Keberhasilan pembelajaran akan terhambat jika dalam pelaksanaan komunikasi terdapat penghalang yang menghambat pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran. Hambatan komunikatif di sini adalah penghalang atau hal-hal yang dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan pembelajaran. Hambatan – hambatan tersebut bisa datang dari berbagai pihak yang menjadi pelaku komunikasi ataupun unsur yang terdapat di dalamnya..

Semua komponen komunikasi berpotensi mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, terutama apabila salah satu atau beberapa syarat yang seharusnya dipenuhi, tidak ada atau tidak lengkap. Hal-hal yang dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar dari segi komunikasi menurut Pawit M. Yusup (1990:48-61), antara lain :

- a. Hambatan pada sumber, berupa :
 - 1) Penggunaan bahasa yang keliru, penyusunan kalimat yang tidak tepat, intonasi yang kurang tepat sehingga menimbulkan salah pengertian dan perbedaan penafsiran pada kata yang digunakan.
 - 2) Perbedaan pengalaman antar pelaku komunikasi akan menyebabkan salah pengertian informasi.
 - 3) Komunikator kurang ahli atas materi yang disampaikan, sehingga penyampaian materi tidak berjalan baik.
 - 4) Sikap mental yang negatif.
 - 5) Penampilan fisik yang kurang menarik.
- b. Hambatan pada saluran karena adanya ketidakberesan pada saluran komunikasi atau pada suasana di sekitar berlangsungnya proses komunikasi.
- c. Hambatan pada komunikan yang meliputi :
 - 1) Perbedaan kemampuan atau kapasitas kecerdasan sasaran.
 - 2) Perbedaan minat dan bakat.
 - 3) Kurangnya motivasi dan perhatian.
 - 4) Perbedaan sensasi dan persepsi komunikan.
 - 5) Perbedaan kemampuan dalam hal ingatan, retensi, lupa.
 - 6) Perbedaan kemampuan untuk mentransfer dan berpikir kognitif.

Hambatan komunikatif dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya berasal dari guru semata, namun hambatan pada saluran yang digunakan juga akan mempengaruhi keefektifan pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan

pembelajaran. Hambatan yang muncul dari komunikasi juga memberikan andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan komunikasi. Segala kemungkinan adanya faktor yang bisa menghambat kelancaran mencapai tujuan belajar perlu diperhitungkan dengan cermat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Guru hendaknya mampu menganalisis berbagai jenis hambatan tersebut agar dapat mengantisipasi ataupun mengatasi berbagai hambatan yang mungkin akan muncul pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan mengetahui hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran, guru dapat menentukan strategi/ metode yang tepat untuk mengajar, sehingga dapat memperkecil dampak dari hambatan tersebut.

D. Tinjauan mengenai Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Komunikasi yang terjadi antar individu akan menimbulkan berbagai persepsi antar pelaku komunikasi. Persepsi adalah penginderaan terhadap suatu kesan yang timbul dalam lingkungannya; penginderaan itu dipengaruhi oleh pengalaman, kebiasaan dan kebutuhan (Onong Uchjana Effendy, 1988:127).

Pawit M. Yusup (1990:58), memberikan batasan mengenai persepsi yang terjadi apabila objek atau benda yang tertangkap indera manusia diterima atau diringkas menjadi informasi dalam benak kita. Persepsi merupakan proses penerimaan informasi dari lingkungan sekitar dan ia merupakan pengalaman langsung dan segera dengan lingkungan sekitar. Sedangkan Jalaluddin Rakhmat (1986:51) mendefinisikan persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan

menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*).

Persepsi dapat diartikan sebagai cara pandang ataupun pemaknaan dari seorang individu terhadap berbagai hal yang ada di sekitarnya. Cara pandang setiap individu terhadap suatu hal akan berbeda meski objek yang dihadapi sama. Dalam komunikasi, persepsi dari pelaku komunikasi akan memberikan pengaruh yang cukup besar untuk menentukan keberhasilan komunikasi. Dalam kegiatan belajar, semua informasi yang disampaikan guru akan dipersepsi oleh siswa sesuai pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Kemampuan setiap individu untuk mempersepsi objek yang ada dihadapannya berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang disebutkan oleh Jalaluddin Rakhmat (1986: 52-62), antara lain:

a. Perhatian

Perhatian terjadi bila seorang individu mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat inderanya, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain. Faktor penarik perhatian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor eksternal penarik perhatian:

- a) Gerakan, manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak.
- b) Intensitas stimuli, manusia akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain.

c) Kebaruan (*novelty*); hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda akan menarik perhatian.

d) Petualangan, hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi, akan menarik perhatian.

2) Faktor internal penarik perhatian:

a) Faktor-faktor biologis.

b) Faktor-faktor *sosiopsikologis* (motif *sosiogenis*, sikap, kebiasaan dan kemauan).

b. Faktor personal

Merupakan faktor fungsional yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan berbagai hal lainnya, seperti:

1) Karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli itu.

2) Suasana mental komunikan.

3) Latar belakang budaya.

c. Faktor struktural

Dalam hal ini persepsi dipengaruhi kedekatan objek pada struktur (kelompok) tertentu. Perbedaan pengelompokan dipengaruhi oleh:

1) Perbedaan pendidikan

2) Kebudayaan

Persepsi seorang individu akan berbeda dengan individu lain karena setiap individu memiliki perbedaan dalam kemampuan memperhatikan, suasana mental, perbedaan pendidikan dan kebudayaan. Perbedaan ini seharusnya mendapat perhatian penting dari komunikator terutama ketika berkomunikasi

dalam kelompok. Komunikator perlu memahami perbedaan tersebut agar informasi yang disampaikan dapat dimengerti oleh komunikan sesuai harapan komunikator.

Kemampuan setiap siswa dalam mempersepsi materi yang diajarkan guru tidaklah sama meskipun dalam satu kelas yang sama. Hal ini ditentukan oleh siswa sendiri dalam aktivitas komunikasi baik sebagai komunikator maupun komunikan. Selain itu, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa akan memperkaya benaknya dengan perbendaharaan untuk memperkuat daya persepsinya.

Perbedaan persepsi setiap siswa perlu mendapat perhatian dari guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Setidaknya guru dapat memperkecil perbedaan-perbedaan tersebut sehingga mampu mengupayakan agar sasaran bisa memiliki persepsi yang sama terhadap setiap informasi yang disampaikan. Dengan demikian, komunikasi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Seorang guru dapat menghindari adanya salah persepsi (atau perbedaan persepsi) dari siswa terhadap informasi yang disampaikan dengan cara, antara lain, menggunakan media pembelajaran yang mendekati bentuk dan fungsi benda aslinya, menjelaskan secara sistematis dan mengambil contoh-contoh nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menurut Sugiyono (2007:6) diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Pendekatan dalam penelitian ini apabila ditinjau dari jenis datanya menggunakan teknik analisis kuantitatif. Sedangkan apabila ditinjau dari cara pembahasannya maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/ suatu masyarakat tertentu (Sukandarrumidi:2006). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar Surakarta. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2010.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:61). Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti

yaitu persepsi siswa mengenai pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Tulus Winarsunu (2006:11) diartikan sebagai keseluruhan individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 845 siswa.

Tabel 01. Jumlah siswa MTsN Karanganyar per kelas

KELAS	JUMLAH	SAMPEL
VII A	41	
VII B	40	
VII C	40	
VII D	40	
VII E	42	
VII F	40	
VII G	42	
VII H	26	
<i>Jumlah siswa kelas VII</i>	311	31
VIII A	38	
VIII B	38	
VIII C	36	
VIII D	40	
VIII E	37	
VIII F	36	
VIII G	37	
<i>Jumlah siswa kelas VIII</i>	262	26
IX A	40	
IX B	38	
IX C	40	
IX D	40	
IX E	40	
IX F	37	
IX G	37	
<i>Jumlah siswa kelas IX</i>	272	27
<i>Jumlah seluruh siswa</i>	845	84

Karena keterbatasan sumber daya, maka dalam penelitian ini dilakukan pengambilan sampel. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2007:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan *stratified proportional random sampling*, yaitu pengambilan sampel tanpa mengabaikan adanya strata pada populasi dan setiap strata harus diwakili sebagai sampel.

Sampel berstrata digunakan jika kita berpendapat bahwa ada perbedaan ciri, atau karakteristik antara strata-strata yang ada, sedangkan perbedaan tersebut mempengaruhi variabel. Proporsi atau sampel imbalan digunakan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata. Digunakan dengan mengambil subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan subjek dalam masing-masing strata atau wilayah agar memperoleh sampel yang representatif (Suharsimi Arikunto, 115-116).

Menurut L.R. Gay (Sumanto, 1995:47), besarnya sampel untuk riset deskriptif adalah 10 % dari jumlah populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan diambil dari setiap tingkatan kelas dan masing-masing diambil secara seimbang yaitu sebesar 10 %. Sampel dari penelitian ini adalah, kelas VII sebanyak 31 siswa dari jumlah total 311 siswa, kelas VIII sebanyak 26 siswa dari jumlah total 262 siswa, kelas IX sebanyak 27 siswa dari jumlah total 272 siswa. Keseluruhan jumlah sampel sebanyak 84 siswa dari 845 siswa yang ada di MTs Negeri Karanganyar.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Menurut Husein Umar (2002:88), angket adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

Berdasarkan atas cara menjawab pertanyaan, angket dibedakan menjadi dua yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah apabila item pertanyaan tanpa disediakan kemungkinan jawabannya sehingga bebas dalam memberikan jawaban. Sedangkan angket tertutup adalah item pertanyaan pada angket disertai kemungkinan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dianggap paling sesuai.

Atas dasar kaitan responden dengan jawaban yang diberikan, angket dibedakan menjadi dua yaitu angket langsung dan angket tak langsung. Angket langsung bila pertanyaannya bermaksud menggali informasi mengenai diri responden sendiri. Sedangkan angket tak langsung bila item pertanyaannya bermaksud menggali informasi dari apa yang diketahui oleh responden. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket langsung tertutup. Sedangkan bentuk angketnya adalah bentuk pernyataan dengan jawaban menggunakan modifikasi Likert.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengungkap data dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan untuk

memperoleh data dalam penelitian ini berupa angket. Penyusunan angket berdasarkan pada kisi-kisi angket yang telah dibuat sebelumnya. Angket yang dibagikan kepada responden terlebih dahulu disusun dalam bentuk daftar pernyataan yang dilengkapi petunjuk pengisian. Langkah-langkah penyusunan angket sebagai berikut :

1. Spesifikasi data

Ditekankan pada penyusunan konsep yang menjadi pusat perhatian dalam lingkup masalah dan tujuan penelitian. Konsep yang telah disusun kemudian dijabarkan dalam variabel dan indikator yang dapat diukur.

2. Pembuatan kisi-kisi angket

Variabel dan indikator yang telah dirumuskan selanjutnya dibuat kisi-kisi angket, selanjutnya dari kisi-kisi angket ini dapat diperoleh suatu pedoman penyusunan item pernyataan beserta jumlahnya sehingga keseluruhan aspek terukur.

3. Penyusunan angket

Kegiatan dalam poin ini meliputi pembuatan item-item pernyataan, surat pengantar angket dan petunjuk pengisian angket. Item-item pernyataan disesuaikan dengan indikator yang telah dirumuskan.

Adapun kriteria penilaian tiap item pernyataan adalah sebagai berikut:

Skor 3 untuk jawaban a (selalu)

Skor 2 untuk jawaban b (sering)

Skor 1 untuk jawaban c (kadang-kadang)

Skor 0 untuk jawaban d (tidak pernah)

Tabel 02. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen

Variabel	Unsur	Indikator	Deskriptor	Nomor Pernyataan	Jumlah butir
PELAKSANAAN KOMUNIKASI DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	GURU	Penyampaian materi	Menarik	1	1
			Melibatkan siswa	2	1
			Memberikan selingan/ lelucon	3	1
			Memberi umpan balik kepada siswa	4	1
			Memotivasi siswa	5	1
			Bersemangat	26	1
		Pemahaman karakteristik siswa	Perhatian	6	1
			Mengetahui tingkat pemahaman siswa	7	1
			Memotivasi siswa yang berkemampuan rendah	8	1
			Akrab	27	1
			Mengukur kemampuan awal siswa	31	1
		Feedback	Memberikan penghargaan/ reward	9	1
			Membahas hasil pekerjaan siswa	10	1
			Menanggapi komentar siswa	11,12	2
			Menjawab setiap pertanyaan siswa	28	1
		Bahasa	Kalimat mudah dipahami	13	1
			Intonasi jelas	14	1
			Menggunakan bahasa baku	15	1
			Menggunakan istilah yang sederhana	32	1
	SISWA	Kondisi siswa	Daya serap materi	16,17	2
			Semangat	18,29	2
			Kebiasaan	33	1
		Feedback	Keaktifan	19,20,34,35	4
			Pengerjaan tugas	21	1
			Memperhatikan penjelasan guru	30	1
	MEDIA		Penggunaan	22,23	2
	LINGKUNGAN		Kenyamanan	24,25	2
JUMLAH					35

4. Perbaikan angket

Angket sebagai instrumen untuk penelitian perlu ditinjau kembali atau diperbaiki kesalahannya. Perbaikan angket dilakukan setelah angket diujicobakan terhadap sejumlah responden. Adapun perbaikannya meliputi

petunjuk, penggunaan bahasa yang kurang tepat, serta membuang sebanyak 5 butir pernyataan sehingga diperoleh 35 butir pernyataan sebagai alat ukur dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase yang kemudian dimaknai. Data yang diperoleh dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring tiap jawaban responden. Skor dari jawaban tersebut kemudian dijumlahkan, lalu dibandingkan dengan jumlah ideal yang diharapkan dan kemudian dipersentase. Setelah diperoleh persentase dari jawaban responden, kemudian dimaknai.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Persentase dalam penelitian ini, merujuk pada pendapat Tulus Winarsunu (2002:20) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase pencapaian.

f = Jumlah skor jawaban responden.

N = Skor maksimal.

Berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (1986:194-295), cara yang ditempuh untuk teknik analisis data kuantitatif dengan persentase adalah sebagai berikut :

1. Menghitung skor yang diperoleh.

2. Membandingkan skor yang diperoleh dengan skor yang diharapkan kemudian dipersentasekan.

3. Menafsirkan hasil perhitungan dengan tolok ukur yang telah ditentukan.

Tolok ukur yang digunakan berdasarkan persentase dihitung dengan cara menentukan batas atas dan batas bawah terlebih dahulu, yaitu :

$$\begin{aligned}\text{Batas bawah} &= \frac{\text{Skor terendah}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \% \\ &= \frac{0}{3} \times 100 \% = 0 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Batas atas} &= \frac{\text{Skor tertinggi}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \% \\ &= \frac{3}{3} \times 100 \% = 100 \%\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh 0 % sebagai batas bawah, dan 100 % sebagai batas atas. Setelah diperoleh batas atas dan batas bawah, dapat ditentukan lebar kelas dari tolok ukur yang akan ditetapkan, yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Lebar kelas} &= \frac{100 \% - 0 \%}{\text{Jumlah pilihan jawaban}} = \frac{100 \%}{4} = 25 \%\end{aligned}$$

Lebar kelas dari tolok ukur yang digunakan sebagai acuan untuk menafsirkan hasil penelitian adalah 25 %. Tolok ukur yang digunakan untuk menafsirkan data hasil penelitian tentang persepsi siswa mengenai pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar, berdasarkan persentase yang disesuaikan dengan perhitungan di atas adalah:

76-100 %	=	baik
51-75 %	=	cukup baik
26-50 %	=	kurang baik
0-25 %	=	tidak baik

Data hasil penelitian tentang faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan komunikasi kegiatan belajar mengajar, tolok ukur yang digunakan untuk menafsirkan perolehan penghitungan skor adalah:

76-100 %	=	tinggi
51-75 %	=	cukup tinggi
26-50 %	=	rendah
0-25 %	=	sangat rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

1. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar berlokasi di kabupaten karanganyar, tepatnya di Jl. R.W. Monginsidi Karanganyar Surakarta Jawa Tengah. MTsN Karanganyar terletak di tempat yang strategis karena berada di kota kabupaten dan cukup nyaman untuk kegiatan belajar karena tidak terlalu dekat dengan jalan utama, sehingga tidak banyak kendaraan yang berlalu lalang. Selain itu, sebelah selatan madrasah masih berupa areal persawahan, di timur dan barat bersebelahan dengan rumah penduduk, dan di sebelah utara berhadapan dengan SMEA Muhammadiyah Karanganyar.

Tahun pelajaran 2009/2010, MTsN Karanganyar memiliki 22 kelas. Terdapat 8 ruang kelas VII, 7 ruang kelas VIII, dan 7 ruang kelas IX. Kelas VII memiliki 1 kelas lebih banyak karena di kelas VII terdapat satu kelas unggulan yaitu di kelas VII H. Jumlah siswa MTsN Karanganyar tahun ajaran 2009/2010 sebanyak 845 siswa. Siswa kelas VII berjumlah 311 siswa, kelas VIII sebanyak 262 siswa, dan kelas IX sebanyak 272 siswa.

2. Deskripsi Umum Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tiga rumusan masalah yang telah dipaparkan pada pendahuluan. Pertama, mengetahui persepsi siswa mengenai pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia

di MTsN Karanganyar. Kedua, faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Karanganyar. Ketiga, penghambat komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Karanganyar.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan angket sebanyak 120 buah kepada siswa MTsN. Dari 120 angket yang disebarkan, kembali kepada peneliti sejumlah 110 angket dan terdapat 17 angket yang rusak. Namun hasil jawaban siswa hanya diambil sejumlah sampel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 84 siswa dari total populasi 845 siswa. Karena sampel diambil secara *stratified proportional random sampling*, maka sampel diambil 10 % dari jumlah siswa di setiap strata/ kelas. Kelas VII sebanyak 31 siswa dari jumlah total 311 siswa, kelas VIII sebanyak 26 siswa dari jumlah total 262 siswa, kelas IX sebanyak 27 siswa dari jumlah total 272 siswa. Skor jawaban diperoleh dengan menghitung jawaban dari sampel penelitian terhadap masing-masing butir pernyataan.

B. Deskripsi Data dan Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian tentang persepsi siswa mengenai pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase yang kemudian dimaknai. Cara yang digunakan adalah dengan menjumlahkan perolehan skor, kemudian dibandingkan dengan skor harapan dan dikalikan 100%.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari 35 butir soal dengan empat pilihan jawaban. Skor dari jawaban responden adalah 0-3. Nilai nol (0) untuk jawaban tidak pernah, nilai satu (1) untuk jawaban kadang-kadang, nilai dua (2) untuk jawaban sering, dan nilai tiga (3) untuk jawaban selalu. Adapun kategori yang dijadikan tolok ukur untuk menafsirkan data hasil penelitian pada rumusan pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, berdasarkan persentase dalam penelitian ini adalah:

76-100 %	=	baik
51-75 %	=	cukup baik
26-50 %	=	kurang baik
0-25 %	=	tidak baik

Sedangkan mengenai faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan komunikasi kegiatan belajar mengajar, tolok ukur yang digunakan untuk menafsirkan data hasil penelitian adalah:

76-100 %	=	tinggi
51-75 %	=	cukup tinggi
26-50 %	=	rendah
0-25 %	=	sangat rendah

Unsur yang dinilai dalam pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

1. Guru, dengan indikator meliputi; penyampaian materi, pemahaman karakteristik siswa, feedback, bahasa.

2. Siswa, dengan indikator; kondisi siswa dan feedback.
3. Media
4. Lingkungan.

Penggunaan keempat unsur tersebut didasarkan pada pemaparan beberapa teori yang telah disajikan pada bab II mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam pelaksanaan komunikasi. Angket yang diberikan kepada siswa berisi 15 pernyataan mengenai komunikasi yang dilakukan guru sebagai komunikator, 6 pernyataan tentang komunikasi yang dilakukan siswa sebagai komunikan. Pada komunikasi yang dipengaruhi media dan lingkungan terdapat masing-masing 2 pernyataan untuk mengetahui kemungkinan peran dari kedua unsur tersebut di luar pelaku komunikasi. Sedangkan pernyataan mengenai faktor pendukung pelaksanaan komunikasi serta hambatan dalam komunikasi, masing-masing 5 buah pernyataan. Data disajikan sesuai dengan rumusan permasalahan yang diajukan kemudian dibahas sesuai unsur yang disebutkan di atas.

1. Persepsi siswa mengenai pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Karanganyar.

Dari angket yang telah diberikan kepada siswa MTsN Karanganyar, data yang diperoleh dibahas per unsur sebagai berikut.

a. Komunikasi yang Dilakukan Guru

Perolehan skor rerata pada komunikasi yang dilakukan guru, dari perhitungan skor jawaban angket yang disebarkan kepada sampel penelitian,

diperoleh skor sebesar 174,5. Skor harapan sebesar 252, diperoleh dari penghitungan :

Skor harapan = skor penilaian tertinggi X n (jumlah responden)

$$= 3 \times 84 = 252$$

Setelah diperoleh skor harapan dan skor perolehan dari jawaban sampel penelitian, dapat dihitung persentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{174,5}{252} \times 100 \% = 69,2 \%$$

Tabel 03. Hasil penghitungan skor persepsi siswa MTsN Karanganyar mengenai komunikasi yang dilakukan Guru.

Nomor butir	Deskriptor	Skor perolehan	Skor harapan	%	Kategori
1	Penyampaian materi menarik	166	252	65,9	Cukup Baik
2	Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran	190	252	75,4	Cukup Baik
3	Memberikan selingan/ lelucon saat pembelajaran	190	252	75,4	Cukup Baik
5	Memberi umpan balik kepada siswa.	177	252	70,2	Cukup Baik
6	Memotivasi siswa	179	252	71,0	Cukup Baik
	<i>Rerata</i>	172,5	252	68,5	Cukup Baik
8	Perhatian kepada siswa	194	252	77,0	Baik
10	Mengetahui tingkat pemahaman siswa	188	252	74,6	Cukup Baik
11	Memotivasi siswa yang berkemampuan rendah	167	252	66,3	Cukup Baik
	<i>Rerata</i>	183	252	72,6	Cukup Baik
12	Memberikan penghargaan/ reward	141	252	56,0	Cukup Baik
13	Membahas hasil pekerjaan siswa	158	252	62,7	Cukup Baik
15	Menanggapi komentar siswa	192	252	76,2	Baik
16		196	252	77,8	Baik
	<i>Rerata</i>	171,8	252	68,2	Cukup Baik
17	Kalimat mudah dipahami	182	252	72,2	Cukup Baik
18	Intonasi jelas	169	252	67,1	Cukup Baik
20	Menggunakan bahasa baku	161	252	63,9	Cukup Baik
	<i>Rerata</i>	170,7	252	67,7	Cukup Baik
	JUMLAH	174,5	252	69,2	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 03, dapat dilihat empat indikator yang menjadi acuan penilaian terhadap kemampuan guru dalam berkomunikasi. Nilai persentase yang diperoleh sebesar 69,2 % yang berada pada kategori cukup baik.

Responden memberikan penilaian pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan perolehan nilai persentase sebesar 68,5 %. Pada nomor butir 1-6 terkait dengan kemampuan guru dalam menyampaikan materi tersebut termasuk dalam kategori cukup baik. Kemampuan guru untuk menyampaikan materi dalam penelitian ini mencakup:

- 1) Cara guru dalam menyampaikan materi menurut siswa cukup menarik dengan perolehan persentase 65,9%. Perolehan nilai hanya termasuk pada kategori cukup karena sebagian guru kurang berinovasi dalam penggunaan metode mengajar. Selain itu, guru jarang memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa menjadi kurang tertarik untuk mempelajari suatu materi.
- 2) Komunikasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung, tidak hanya terpusat pada guru semata namun juga melibatkan siswa. Menurut siswa, usaha guru dalam melibatkan siswa saat pembelajaran berlangsung, berada dalam kategori baik dengan nilai persentase 75,4%. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapat mengenai hal yang diketahuinya berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengungkapkan apa yang diketahuinya berkaitan dengan materi yang diberikan guru, terutama pada saat diskusi kelas.

- 3) Usaha guru untuk menghindari kejenuhan siswa pada saat menyampaikan materi dengan memberikan selingan atau lelucon termasuk dalam kategori baik dengan nilai persentase 75,4%. Terkadang guru memberikan selingan dengan menyampaikan cerita yang menarik perhatian siswa ataupun memberikan lelucon untuk menyegarkan suasana kelas, dan ada kalanya guru membuat permainan berkaitan dengan materi yang diajarkan. Jika guru terlalu serius ketika menyampaikan materi, akan membuat siswa menjadi tegang dan kurang nyaman ataupun mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran. Untuk menghindari hal tersebut guru perlu memberikan selingan ataupun lelucon saat menyampaikan materi. Namun demikian tidak boleh berlebihan karena akan mengganggu penyampaian materi kepada siswa.
- 4) Umpan balik dari guru memperoleh nilai persentase 70,2% berada dalam kategori cukup baik. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang sedang dipelajari kemudian menunjuk salah seorang siswa untuk menjawabnya, dengan harapan siswa menjadi terlatih untuk mengajukan pendapat di kelas. Guru juga menanyakan pendapat siswa mengenai hal yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- 5) Upaya guru untuk memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, menurut siswa MTs Negeri Karanganyar termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai persentase 71,0%. Guru menunjuk

siswa untuk membacakan materi dari buku paket/ modul, memberikan masukan-masukan kepada siswa untuk aktif di kelas, Nilai pada poin ini hanya berada dalam kategori cukup, karena hanya sebagian guru yang mampu memberikan motivasi kepada siswanya. Sebagian guru kurang memberikan dorongan kepada siswanya untuk aktif dan kreatif di kelas karena berpendapat bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran adalah hak guru semata. Sebagian siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, oleh karena itu motivasi dari guru sangat penting agar siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif saat pembelajaran sehingga komunikasi dapat berjalan dua arah.

Pemahaman guru terhadap keberagaman karakteristik siswa memperoleh nilai persentase sebesar 72,6 %. Dari data tersebut, kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa termasuk dalam kategori cukup baik. Upaya guru untuk memahami karakteristik siswa antara lain:

- 1) Perhatian guru kepada siswa berada pada kategori baik dengan nilai persentase 77,0%. Perhatian guru berupa menanyakan kabar siswa, menanyakan tentang kesulitan yang dihadapi siswa, menunjukkan kesediaan untuk membantu siswa mengatasi masalahnya, memberikan bimbingan kepada siswa dengan sabar. Dengan adanya perhatian guru, siswa akan merasa lebih dihargai dan akan menjadi lebih terbuka mengenai kesulitan yang tengah dihadapi terutama berkaitan dengan kemampuan memahami materi yang diajarkan.

- 2) Upaya guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dengan cara memberikan latihan-latihan soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan memperoleh nilai persentase 74,6% termasuk dalam kategori cukup baik. Guru memberikan semacam test kepada siswa ataupun memberikan pertanyaan secara langsung mengenai materi yang telah diajarkan ataupun dengan menanyakan tingkat kejelasan materi yang dapat diserap oleh siswa. Nilai pada poin ini hanya berada pada kategori cukup karena masih terdapat guru yang hanya menyampaikan materi saja secara terus-menerus tanpa ada upaya untuk mengetahui pemahaman siswa. Hasil jawaban siswa dapat menggambarkan tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan guru. Selain itu, juga dapat dijadikan bahan evaluasi dalam mengajar dan sebagai acuan dalam memberikan materi selanjutnya.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang memiliki kemampuan kurang termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai persentase 66,3%. Masih terdapat guru yang berkata kasar kepada siswa yang berkemampuan rendah, guru memberikan kritik kepada siswa di depan kelas, dan terkadang menunjukkan emosi dan antipati kepada siswa. Siswa yang berkemampuan rendah, akan memiliki kepercayaan diri yang kurang. Guru seharusnya tidak berkata kasar ataupun memarahi siswa tersebut karena akan membuatnya bertambah minder. Disamping

memberikan bimbingan, guru juga harus memberikan semangat dengan kata-kata yang bijak.

Feedback yang diberikan guru terhadap respon siswa dalam komunikasi pembelajaran termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai persentase 68,2% . Feedback guru dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Penghargaan guru kepada siswa yang aktif dalam kelas memperoleh nilai persentase 56,0% termasuk dalam kategori cukup baik. Nilai pada poin ini termasuk rendah, karena guru enggan memberikannya kepada siswa. Guru menganggap hal tersebut kurang penting untuk dilakukan, karena belum memahami efek positif dari pemberian reward kepada siswa. Pemberian penghargaan dengan memberikan pujian kepada siswa yang aktif maupun berprestasi, terkadang memberikan hadiah atau doorprize kepada siswa yang berprestasi akan memotivasi siswa untuk selalu meningkatkan kemampuannya.
- 2) Guru membahas setiap pekerjaan yang dikerjakan siswa memperoleh nilai persentase 62,7% termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil test ataupun pekerjaan rumah siswa dibahas bersama-sama didepan kelas. Namun banyak guru yang hanya memberikan tugas ataupun test tanpa membahasnya karena beranggapan bahwa penilaian adalah hak mutlak guru dan jarang membahas hasil pekerjaan siswa. Jika hasil pekerjaan siswa dibahas, akan menambah pendalaman pengetahuan terhadap suatu materi. Siswa akan merasa dihargai usahanya dan termotivasi

untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya.

- 3) Guru menanggapi komentar yang diajukan oleh siswa berada dalam kategori baik dengan nilai persentase 77%. Tanggapan guru terhadap komentar siswa dengan bijaksana dan menggunakan bahasa yang baik tanpa disertai emosi, tanggapan yang diberikan sesuai dengan komentar siswa, menanyakan pendapat siswa lain mengenai komentar yang diajukan siswa dan memberi kesempatan untuk menanggapi. Guru hendaknya menanggapi komentar siswa dengan baik dan bahasa yang santun agar siswa termotivasi untuk mengajukan pendapat. Selain itu komentar siswa perlu diberikan penjelasan yang sesuai agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap materi yang diajarkan.

Kemampuan berbahasa guru menurut siswa termasuk pada kategori cukup baik dengan nilai persentase 67,7 %. Hal tersebut ditunjukkan dengan deskriptor:

- 1) Penggunaan kalimat yang cukup mudah dipahami oleh siswa memperoleh nilai persentase 72,2% berada pada kategori cukup baik. Guru menggunakan kalimat yang sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki siswa, menggunakan struktur kalimat yang jelas dan mengucapkan setiap kata dengan jelas. Namun terkadang guru menggunakan kalimat yang berbelit-belit saat menjelaskan materi dan menggunakan logat tertentu. Dengan penggunaan kalimat yang sesuai

dengan kemampuan siswa, akan mempermudah dalam pemahaman materi dan memperkecil terjadinya salah penafsiran kalimat.

- 2) Intonasi suara saat menerangkan materi cukup jelas dengan perolehan nilai 67,1%. Suara guru adakalanya kurang jelas didengarkan oleh siswa yang duduk di baris belakang, guru juga kurang memberikan penekanan saat menjelaskan materi yang penting. Hal tersebut membuat penilaian siswa terhadap intonasi suara guru saat menjelaskan materi hanya berada pada kategori cukup baik. Penjelasan materi dengan intonasi yang jelas akan memudahkan siswa untuk memahami informasi yang disampaikan.
- 3) Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baku sesuai EYD, namun terkadang juga menggunakan bahasa daerah ataupun bahasa gaul saat menerangkan materi. Penggunaan bahasa Indonesia yang baku akan lebih mudah dipahami siswa karena sudah dikenali siswa. Selain itu, dapat memberikan contoh kepada siswa untuk berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pada poin ini diperoleh nilai persentase 63,9% berada dalam kategori cukup baik.

Pembahasan yang telah dipaparkan tersebut menunjukkan bahwa, kemampuan guru Bahasa Indonesia sebagai komunikator yang menyampaikan informasi materi pelajaran Bahasa Indonesia menurut persepsi siswa MTsN Karanganyar berada dalam kategori cukup baik meskipun belum terlaksana secara maksimal, karena masih terdapat beberapa poin yang memperoleh nilai rendah.

b. Komunikasi yang Dilakukan Siswa

Pada komunikasi yang dilakukan siswa, terdapat dua hal yang diukur mencakup kondisi siswa dan feedback. Data yang diperoleh dari angket yang disebarakan pada responden diperoleh nilai persentase sebesar 60,6 % berada pada kategori cukup baik.

Tabel 04. Hasil penghitungan skor persepsi siswa MTsN Karanganyar mengenai komunikasi yang dilakukan siswa.

Nomor butir	Deskriptor	Skor perolehan	Skor harapan	%	Kategori
16	Daya serap materi	139	252	55,2	Cukup Baik
17		123	252	48,8	Kurang Baik
18	Semangat	174	252	69,0	Cukup Baik
	<i>Rerata</i>	145,3	252	57,7	Cukup Baik
19	Keaktifan	130	252	51,6	Cukup Baik
20		174	252	69,0	Cukup Baik
21	Pengerjaan tugas	177	252	70,2	Cukup Baik
	<i>Rerata</i>	160,3	252	63,6	Cukup Baik
	Jumlah	152,8	252	60,6	Cukup Baik

Kondisi siswa MTsN Karanganyar, dari perhitungan skor angket diperoleh nilai persentase 57,7 %, termasuk dalam kategori cukup baik. Deskriptor pada kondisi siswa adalah:

- 1) Poin kemampuan memahami materi yang dijelaskan, termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai persentase 52 %. Daya serap siswa terhadap suatu materi kurang maksimal karena siswa cenderung memikirkan hal lain di luar materi, siswa kesulitan menghafal materi yang diajarkan dengan alasan terlalu banyak aktivitas yang dijalani, jam pelajaran di siang hari yang terik juga mempengaruhi konsentrasi siswa.

Daya serap yang dimiliki siswa akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan penyampaian informasi.

- 2) Pada poin semangat dalam mengikuti pelajaran termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai persentase 69,0 %. Semangat siswa terkadang menurun saat kondisi fisik kurang sehat, ataupun sedang lelah dengan aktivitas yang lain. Selain itu, jam pelajaran di siang hari membuat semangat siswa agak berkurang siswa juga cenderung cepat bosan saat mengikuti pelajaran ditambah lagi dengan penyampaian materi yang tidak bervariasi. Semangat siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran akan memberikan pengaruh dalam penyerapan materi, karena terdapat motivasi dari dalam diri siswa sendiri.

Feedback siswa terhadap penyampaian materi oleh guru memperoleh nilai persentase 63,6 %. Feedback siswa berada pada kategori cukup baik. Hal itu ditunjukkan dari deskriptor:

- 1) Poin keaktifan siswa di kelas memperoleh skor rerata 60,3 % berada dalam kategori kurang. Partisipasi siswa dalam diskusi kelas cukup baik, namun inisiatif siswa untuk mengajukan pendapat pada saat pembelajaran termasuk dalam kategori kurang. Selain itu, siswa juga enggan bertanya kepada guru mengenai materi yang diajarkan meski belum memahaminya. Siswa tidak berani mengajukan pendapat ataupun bertanya, karena takut salah dan diejek teman. Sebagian siswa tidak memiliki inisiatif sendiri untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Mereka cenderung menunggu instruksi dari guru dan menjadi pelaku komunikasi pasif.

- 2) Respon siswa terhadap tugas yang diberikan guru termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai persentase 70,2 %. Sebagian besar siswa mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru baik berupa soal, tugas mandiri ataupun pekerjaan rumah. Namun adapula siswa yang malas mengerjakan tugas dan hanya mencontek tugas temannya. Terdapat sebagian siswa yang mengerjakan tugas karena dorongan takut dihukum atau dimarahi guru.

c. Komunikasi yang Dipengaruhi Media

Perolehan data dari angket yang diberikan pada sampel penelitian menunjukkan penggunaan unsur media dalam pelaksanaan komunikasi termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai persentase sebesar 54,6 %.

Tabel 05. Hasil penghitungan skor persepsi siswa MTsN Karanganyar mengenai pelaksanaan komunikasi yang dipengaruhi media.

Nomor butir	Deskriptor	Skor perolehan	Skor harapan	%	Kategori
22	Penggunaan media	76	252	30,2	Kurang Baik
23		199	252	79,0	Baik
	<i>Rerata</i>	137,5	252	54,6	Cukup Baik

Deskriptor pada unsur media berdasarkan tabel di atas adalah:

- 1) Pada poin penggunaan media pendukung lain berada dalam kategori kurang dengan nilai persentase 30,2%. Sebagian guru jarang menggunakan media pendukung saat mengajar. Guru tidak menggunakan media selain papan tulis saat pembelajaran karena faktor malas membuat slide, ataupun mencari alat peraga yang sesuai dengan

materi yang akan disampaikan. Hanya sebagian kecil guru yang memanfaatkan fasilitas yang tersedia di perpustakaan ataupun kantor. Kondisi tersebut diperburuk karena tidak terdapat lab bahasa untuk lebih mengeksplor kemampuan guru dalam mengajar. Jika terdapat lab bahasa yang lengkap dengan berbagai alat dan media pembelajaran, akan mempermudah siswa dalam memahami materi-materi bahasa Indonesia. Penggunaan alat peraga yang sesuai dengan materi akan mempermudah siswa dalam menyerap informasi dari guru karena memiliki gambaran yang jelas dari contoh yang diberikan guru dengan menggunakan alat peraga yang sesuai.

- 2) Pada poin penggunaan media papan tulis dalam penyampaian materi agar lebih jelas termasuk dalam kategori baik dengan nilai persentase 79,0%. Guru Sebagian besar guru masih menjadikan papan tulis sebagai media utama dalam menyampaikan materi. Guru menuliskan hal-hal yang dianggap penting untuk memberikan penegasan terhadap materi yang dijelaskan. Guru juga sering mencatat soal di papan tulis dan meminta siswa menjawabnya. Terkadang guru meminta siswa untuk mencatat materi di papan tulis untuk disalin oleh siswa lain. Penulisan materi di papan tulis akan memperjelas dan mempertegas materi yang disampaikan guru.

d. Komunikasi yang Dipengaruhi Lingkungan

Keberadaan lingkungan sebagai penunjang pelaksanaan komunikasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk dalam kategori cukup baik dengan

nilai persentase 53,6 %. Menurut siswa, kondisi lingkungan cukup nyaman dan mendukung kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut didukung dengan ventilasi dan pencahayaan yang cukup. Namun siswa kurang menjaga kebersihan lingkungan kelas dan penataan kelas kurang menarik, selain itu siswa dalam satu kelas cukup banyak sehingga terkesan sempit. Pada poin lingkungan kelas yang kondusif saat pembelajaran diperoleh nilai kurang karena siswa cenderung membuat gaduh di kelas dengan berbicara sendiri dengan teman, bercanda dan mengganggu teman yang lain sehingga mengganggu arus informasi dari guru kepada siswa.

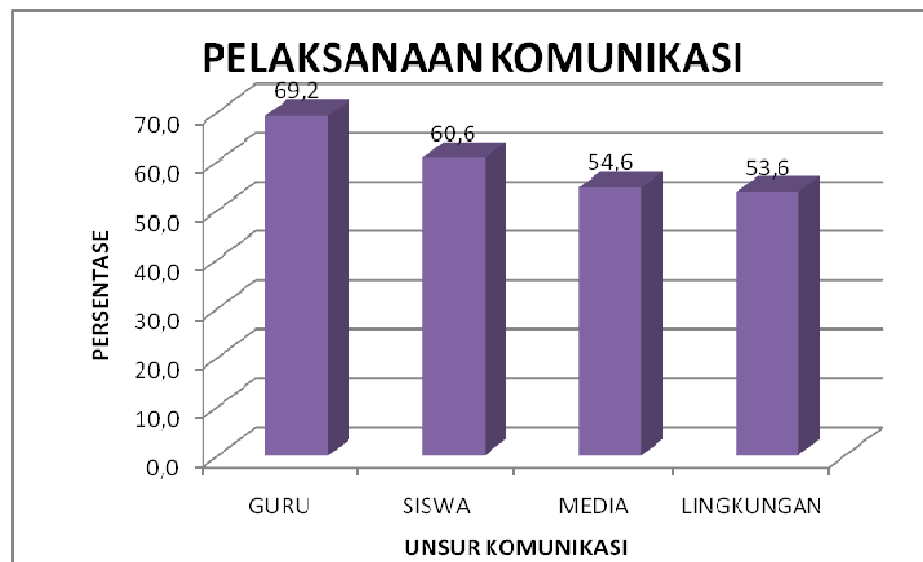
Tabel 06. Hasil penghitungan skor persepsi siswa MTsN Karanganyar mengenai pelaksanaan komunikasi yang dipengaruhi lingkungan.

Nomor butir	Deskriptor	Skor perolehan	Skor harapan	%	Kategori
24	Kenyamanan lingkungan belajar	155	252	61,5	Cukup Baik
25		115	252	45,6	Kurang Baik
	<i>Rerata</i>	135	252	53,6	Cukup Baik

Persepsi siswa secara keseluruhan pada setiap unsur berbeda, sebagaimana yang tercantum dalam grafik 01. Namun dari kesemua unsur secara keseluruhan diperoleh nilai persentase 59,5% dari skor 150. Nilai persentase tersebut berada dalam kategori cukup baik. Nilai tertinggi berada pada komunikasi yang dilakukan guru dan nilai terendah pada unsur lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran guru sebagai komunikator telah berjalan cukup baik. Sedangkan pada komunikasi yang dilakukan siswa lebih rendah karena sebagian siswa cenderung menjadi komunikan pasif. Keaktifan siswa dalam pelaksanaan komunikasi di kelas, lebih banyak menunggu instruksi dari guru. Sebagian besar

siswa menunggu ditunjuk oleh guru dan tidak memiliki inisiatif sendiri untuk aktif.

Dari pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan tentang persepsi siswa MTsN Karanganyar mengenai pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori cukup baik. Siswa MTsN Karanganyar berpendapat bahwa pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia telah berjalan dengan cukup baik, namun masih didominasi oleh peran guru.



Grafik 01. Persepsi Siswa MTsN Karanganyar Mengenai Pelaksanaan Komunikasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar

2. Faktor yang mendukung pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Karanganyar.

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian, pada faktor yang mendukung pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar mata

pelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh skor sebesar 196,6 dengan nilai persentase 78 %. Berdasarkan angka tersebut, faktor pendukung komunikasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia berada pada kategori tinggi.

Tabel 07. Hasil penghitungan skor persepsi siswa MTsN Karanganyar mengenai faktor pendukung pelaksanaan komunikasi.

Nomor butir	Deskriptor	Skor perolehan	Skor harapan	%	Kategori
26	Bersemangat	203	252	80,6	Tinggi
27	Akrab	215	252	85,3	Tinggi
28	Menjawab setiap pertanyaan siswa	199	252	79,0	Tinggi
29	Semangat belajar	181	252	71,8	Cukup Tinggi
30	Memperhatikan penjelasan guru	185	252	73,4	Cukup Tinggi
	<i>Rerata</i>	196,6	252	78,0	Tinggi

Tabel di atas menunjukkan, beberapa deskriptor sebagai pendukung pelaksanaan komunikasi, namun hanya terdapat tiga deskriptor yang berada dalam kategori tinggi, meliputi:

- 1) Semangat guru dalam menyampaikan materi. Menurut siswa, semangat guru saat menyampaikan materi berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari perolehan nilai persentase sebesar 80,6%. Menurut siswa, guru yang mengajar dengan bersemangat memberikan dukungan yang cukup tinggi terhadap pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Saat mengajar, guru tidak menampilkan kelesuan ataupun menunjukkan kejenuhan melalui mimik muka, gerakan tubuh, maupun suara. Guru memperlihatkan keceriaan dan semangat di wajahnya, mengajar dengan suara yang cukup lantang dan disertai gerakan tubuh yang sesuai. Guru tidak hanya mengajar di

depan kelas ataupun duduk saja, namun terkadang juga membaaur dengan siswanya. Jika guru bersemangat ketika mengajar, akan memberikan dampak positif terhadap sasaran komunikasi (siswa) maupun suasana lingkungan komunikasi.

- 2) Guru membangun suasana keakraban dengan siswa memberikan dukungan yang tinggi terhadap pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar, dengan nilai persentase sebesar 85,3%. Upaya guru untuk menjalin keakraban dengan siswa antara lain dengan menunjukkan sikap terbuka dalam menerima masukan dari siswa, ramah kepada siswa, mengadakan dialog-dialog langsung dengan siswa, menjalin kedekatan yang wajar dengan siswa, terkadang bercanda dengan siswa. Hubungan yang akrab antara guru dan siswa, akan membuat guru menjadi lebih dekat dengan para siswanya. Guru akan lebih mengenal berbagai karakteristik siswanya, sehingga dapat menentukan langkah yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.
- 3) Guru menjawab setiap pertanyaan siswa sesuai isi pertanyaan memberikan dukungan yang tinggi terhadap pelaksanaan komunikasi dengan perolehan nilai persentase sebesar 79,0%. Guru menjawab pertanyaan siswa dengan jelas sesuai pertanyaan, tidak berbelit-belit dan tidak melantur pada hal lain di luar isi pertanyaan serta memberikan gambaran/ contoh dengan cukup jelas. Kesesuaian jawaban guru terhadap pertanyaan siswa didukung oleh penguasaan

suatu materi/ pengetahuan yang dimiliki guru. Guru hendaknya menjawab pertanyaan siswa sesuai isi pertanyaan yang diajukan agar siswa lebih mudah memahami. Jika guru menjawab pertanyaan dengan penjelasan yang tidak sesuai, akan menimbulkan kebingungan pada diri siswa sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi perbedaan penafsiran.

Sedangkan pada dua deskriptor lain, yaitu semangat belajar siswa dan tingkat perhatian siswa terhadap penjelasan guru, hanya termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi siswa saat mengikuti pelajaran. Kondisi siswa yang sedang kecapekan, atau tidak sehat, kondisi emosi sedang labil. Selain itu, kondisi maupun kemampuan guru saat mengajar juga memberikan pengaruh pada semangat belajar siswa maupun keinginan siswa untuk memperhatikan penjelasan dari guru. Terdapat siswa yang benar-benar memperhatikan penjelasan guru, adapula yang mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru, namun adapula siswa yang terlihat sedang memperhatikan, namun pandangannya kosong atau memikirkan hal lain di luar pelajaran.

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan mengenai faktor yang mendukung pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah:

- 1) Semangat guru dalam menyampaikan materi.
- 2) Guru membangun keakraban dengan siswa.
- 3) Guru menjawab pertanyaan siswa sesuai isi pertanyaan.

3. Hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Karanganyar.

Hambatan yang terdapat pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, berdasarkan perhitungan data hasil penelitian termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan nilai persentase sebesar 56,5 %.

Tabel 08. Hasil penghitungan skor persepsi siswa MTsN Karanganyar mengenai hambatan dalam pelaksanaan komunikasi.

Nomor butir	Deskriptor	Skor perolehan	Skor harapan	%	Kategori
31	Mengukur kemampuan awal siswa	157	252	62,3	Cukup Tinggi
32	Menggunakan istilah yang sederhana	118	252	46,8	Rendah
33	Kebiasaan	134	252	53,2	Cukup Tinggi
34	Keaktifan	137	252	54,4	Cukup Tinggi
35		166	252	65,9	Cukup Tinggi
	<i>Rerata</i>	142,4	252	56,5	Cukup Tinggi

Dari tabel di atas disajikan empat poin yang menjadi penghambat pelaksanaan komunikasi. Hanya tiga poin yang berada pada kategori cukup tinggi, yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Poin mengukur kemampuan awal siswa menjadi faktor cukup tinggi yang menghambat pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan nilai persentase 62,3%. Hanya sebagian kecil guru yang membuat beberapa soal sebagai pre test ataupun hanya sekadar menanyakan pengetahuan awal yang dimiliki siswa dalam suatu materi. Kebanyakan guru menganggap hal tersebut tidak penting untuk dilakukan karena cenderung menganggap kemampuan siswa adalah sama. Selain itu, ada juga guru yang malas untuk membuat

soal. Kesibukan guru dalam aktivitas lain juga menjadi alasan tidak ada waktu untuk membuat soal pre test. Guru dapat mengukur kemampuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sebelum memulai materi. Dengan mengetahui kemampuan awal siswa, guru dapat menentukan metode yang tepat untuk mengajar.

- 2) Pada poin kebiasaan siswa ketika mengikuti pelajaran termasuk faktor penghambat pelaksanaan komunikasi dengan kategori cukup tinggi dari nilai persentase 53,2%. Siswa cenderung lebih senang melakukan kegiatan lain saat kegiatan pembelajaran berlangsung seperti; berbicara dan bercanda dengan teman ataupun sibuk dengan bermain alat tulis yang dibawa. Hal tersebut akan membuat konsentrasi siswa terpecah dan kurang memahami materi yang diajarkan. Kondisi ini terjadi karena kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran, siswa merasa bosan dengan materi yang disampaikan, guru kurang memperhatikan aktivitas yang dilakukan siswa saat pelajaran berlangsung.
- 3) Hambatan yang cukup tinggi dalam pelaksanaan komunikasi terdapat pada poin keberanian siswa untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami dengan nilai persentase sebesar 54,4 %. Siswa cenderung takut untuk bertanya karena merasa enggan dan canggung meskipun guru memberikan kesempatan untuk bertanya, faktor lain yaitu siswa malu jika dianggap bodoh karena belum menguasai materi. Akibatnya, siswa

tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik karena memiliki pemahaman yang kurang terhadap materi. Di sisi lain guru menganggap seluruh siswa telah menguasai materi karena tidak ada yang bertanya.

- 4) Inisiatif untuk mengajukan pendapat juga termasuk faktor penghambat pelaksanaan komunikasi dengan kategori cukup tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai persentase sebesar 65,9 %. Sebagian siswa cenderung menunggu instruksi dari guru untuk aktif di kelas. Siswa tidak termotivasi untuk mengajukan pendapat, sebelum ditunjuk oleh guru. Kondisi tersebut terjadi karena siswa belum memahami materi dan takut memberikan pendapat yang salah.

Sedangkan pada poin penggunaan istilah asing yang kurang dimengerti siswa menurut persepsi siswa MTsN Karanganyar, berada pada kategori rendah dengan nilai persentase sebesar 46,%. Hanya sebagian kecil guru yang menggunakan istilah-istilah asing dan hanya memberikan penjelasan singkat mengenai istilah tersebut. Guru lebih sering menggunakan istilah-istilah yang sederhana serta disesuaikan dengan kemampuan siswa dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan istilah asing akan mempersulit siswa untuk memahami materi yang diajarkan karena tidak mengetahui makna dari istilah asing tersebut.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pemaparan di atas, faktor yang menghambat pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Karanganyar adalah:

- 1) Guru tidak mengukur kemampuan awal siswa.
- 2) Kebiasaan siswa melakukan aktivitas lain saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Siswa tidak berani untuk bertanya kepada guru.
- 4) Kurangnya inisiatif dari siswa untuk mengajukan pendapat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian serta analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian ini, yaitu:

1. Persepsi siswa mengenai pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Karanganyar, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan termasuk dalam kategori cukup baik. Artinya komunikasi yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah berjalan cukup baik.
2. Faktor yang mendukung pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Karanganyar meliputi: a) Guru bersemangat saat mengajar, b) Akrab dengan siswa, c) Menjawab setiap pertanyaan siswa.
3. Hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Karanganyar meliputi: a) Guru tidak mengukur kemampuan awal siswa, b) Kebiasaan siswa melakukan aktivitas lain saat pembelajaran, c) Siswa takut bertanya kepada guru, d) Kurangnya inisiatif siswa untuk berpendapat.

B. Saran

1. Agar pelaksanaan komunikasi belajar mengajar dapat berjalan efektif, guru hendaknya menunjukkan semangat saat menyampaikan materi sehingga siswa termotivasi untuk bersemangat saat pembelajaran. Guru hendaknya lebih akrab dengan siswa, sehingga siswa tidak merasa canggung untuk mengungkapkan kesulitannya dalam memahami materi. Saat siswa bertanya, guru hendaknya memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan siswa. Guru perlu mengukur kemampuan awal siswa, sebagai acuan untuk menentukan strategi mengajar yang tepat. Guru diharapkan memberikan motivasi kepada para siswanya agar dapat aktif dalam pembelajaran di kelas serta memberikan contoh cara berkomunikasi yang baik dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Kepada siswa, hendaknya mengurangi kebiasaan melakukan aktivitas lain saat pembelajaran. Siswa hendaknya berusaha untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dengan berani menanyakan hal yang belum dipahami dan berani mengajukan pendapat.
3. Kepada sekolah, hendaknya memberikan pelatihan kepada guru mengenai komunikasi yang efektif dan menyediakan fasilitas pendukung pelaksanaan komunikasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang Lestari G & MA Maliki. (2003). *Komunikasi yang Efektif*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Hafied Cangara. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Husein Umar. (2002). *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jalaluddin Rakhmat. (1986). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kris Cole. (2005). *Komunikasi Sebening Kristal*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Nana Sudjana. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana Effendi. (1988). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remadja Karya.
- Pawit M. Yusup. (1990). *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.*
- Rini Darmastuti. (2006). *Bahasa Indonesia Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rusman Efendi E dan Juhaya S Praja. (1985). *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.
- S. M. Siahaan. (1991). *Komunikasi*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Sri Rumini. dkk. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sukandarrumidi. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumanto. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- The Liang Gie. (1994). *Cara Belajar yang Efisien Jilid I*. Yogyakarta: Penerbit dan Percetakan Liberty.
- Tulus Winarsunu. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

LAMPIRAN

Lampiran. 01 : Angket Penelitian

Kepada Ykh:

Siswa-siswi MTsN Karanganyar

Dengan hormat, saya minta kesediaan para siswa untuk meluangkan waktu guna mengisi angket ini. Pada angket ini terdapat pernyataan-pernyataan tentang pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun tujuan pengisian angket ini adalah dalam rangka penelitian untuk menyusun tugas akhir skripsi.

Saya harapkan anda membaca setiap pernyataan dengan sebaik-baiknya, selanjutnya memberi jawaban sesuai dengan keadaan anda sendiri. Kejujuran dalam mengisi angket ini sangat saya harapkan untuk memperoleh data. Jawaban yang saudara berikan tidak akan mempengaruhi nilai dan nama baik anda di sekolah.

Demikian permohonan dari saya dan atas kesediaan serta bantuan saudara, saya ucapkan terimakasih.

Karanganyar, Mei 2010

Hormat saya,

Siti Juairiah Ulfah

Isilah Identitas Anda.

Nama/No. Induk :
 Kelas :
 Jenis Kelamin : L / P

Petunjuk pengisian :

Di bawah ini disajikan pernyataan mengenai pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Anda diharapkan memberi jawaban yang sesuai dengan keadaan anda dengan cara memberi tanda cek (V) pada kolom yang tersedia dengan memilih:

- SL : Untuk menyatakan selalu, berarti menurut anda kondisi tersebut selalu terjadi seperti pada pernyataan.
- SR : Untuk menyatakan sering, berarti menurut anda kondisi tersebut sering terjadi seperti pada pernyataan.
- KD : Untuk menyatakan kadang-kadang, berarti menurut anda kondisi tersebut terjadi hanya pada waktu tertentu saja seperti pada pernyataan.
- TP : Untuk menyatakan tidak pernah, berarti kondisi tersebut sama sekali belum pernah terjadi.

Setiap pertanyaan hanya diperkenankan memilih salah satu jawaban saja dan semua pertanyaan diharapkan tidak ada yang dikosongkan. Karena jawaban tersebut sesuai dengan pendapat saudara maka tidak ada jawaban yang dianggap salah.

CONTOH :

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Guru memberikan tugas di setiap pertemuan.	V			

Jawaban pada contoh diatas menunjukkan jika guru selalu memberikan tugas di setiap pertemuan.

Isilah salah satu jawaban yang sesuai dengan petunjuk di atas !

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
	Pelaksanaan Komunikasi				
1	Penyampaian materi Bahasa Indonesia menarik.				
2	Guru Bahasa Indonesia memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat.				
3	Guru Bahasa Indonesia memberikan lelucon/ selingan untuk menyegarkan suasana kelas.				
4	Guru Bahasa Indonesia mengajukan pertanyaan untuk mendorong siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran.				
5	Guru Bahasa Indonesia memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.				
6	Guru Bahasa Indonesia perhatian kepada siswa.				
7	Guru Bahasa Indonesia bertanya kepada siswa, materi apa yang belum dipahami.				
8	Guru Bahasa Indonesia tidak berkata kasar meskipun siswa belum memahami materi yang diajarkan.				
9	Guru Bahasa Indonesia memberi pujian kepada siswa yang aktif dalam kelas.				
10	Guru Bahasa Indonesia membahas hasil pekerjaan siswa atau tes di depan kelas.				
11	Guru Bahasa Indonesia menanggapi komentar siswa dengan baik.				
12	Guru Bahasa Indonesia memberi penjelasan yang sesuai mengenai komentar siswa.				
13	Kalimat yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia mudah dipahami.				
14	Intonasi guru Bahasa Indonesia jelas.				
15	Guru Bahasa Indonesia menggunakan bahasa baku dalam pembelajaran.				
16	Saya mudah menerima dan mengerti setiap materi yang dijelaskan guru Bahasa Indonesia.				
17	Saya tidak mudah lupa mengenai materi Bahasa Indonesia yang diajarkan.				
18	Saya tidak merasa bosan dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia.				
19	Saya tidak takut untuk bertanya kepada guru Bahasa Indonesia jika belum memahami materi yang diajarkan.				
20	Saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi materi pelajaran Bahasa Indonesia.				
21	Saya mengerjakan setiap tugas Bahasa Indonesia yang diberikan guru.				
22	Guru Bahasa Indonesia menggunakan alat peraga saat menjelaskan materi pelajaran				
23	Materi Bahasa Indonesia yang diajarkan ditulis di papan tulis.				
24	Lingkungan kelas nyaman dan mendukung pembelajaran.				
25	Lingkungan belajar tidak gaduh dan sangat kondusif saat pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.				

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
	Faktor Pendukung Komunikasi				
26	Guru Bahasa Indonesia mengajar dengan semangat.				
27	Guru Bahasa Indonesia akrab dengan siswa.				
28	Guru Bahasa Indonesia menjawab setiap pertanyaan siswa dengan jelas sesuai isi pertanyaan.				
29	Saya bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia.				
30	Saya berusaha memperhatikan setiap penjelasan guru Bahasa Indonesia.				
	Hambatan dalam Pelaksanaan Komunikasi				
31	Guru Bahasa Indonesia tidak memberikan latihan soal sebelum memulai pelajaran.				
32	Guru Bahasa Indonesia menggunakan istilah yang susah dimengerti.				
33	saya berbicara dengan teman ketika guru Bahasa Indonesia mengajar di depan kelas.				
34	Saya takut bertanya kepada guru Bahasa Indonesia mengenai materi yang belum saya pahami.				
35	Saya hanya akan mengajukan pendapat jika ditunjuk oleh guru Bahasa Indonesia.				

Indikator	Sub Indikator	Nomor butir	Deskriptor	Skor perolehan	Skor harapan	Persentase
GURU	Penyampaian Materi	1	Menarik	166	252	65.9
		2	Melibatkan siswa	190	252	75.4
		3	Memberikan selingan/lelucon	190	252	75.4
		4	Memberi umpan balik kepada siswa	177	252	70.2
		5	Memotivasi siswa	179	252	71.0
			<i>Rerata</i>	172.5	252	68.5
		6	Perhatian	194	252	77.0
		7	Mengetahui tingkat pemahaman siswa	188	252	74.6
		8	Memotivasi siswa yang berkemampuan rendah	167	252	66.3
			<i>Rerata</i>	183	252	72.6
	Feedback	9	Memberikan penghargaan/reward	141	252	56.0
		10	Membahas hasil pekerjaan Siswa	158	252	62.7
		11	Menanggapi komentar siswa	192	252	76.2
		12		196	252	77.8
			<i>Rerata</i>	171.8	252	68.2
	Bahasa	13	Kalimat mudah dipahami	182	252	72.2
		14	Intonasi jelas	169	252	67.1
		15	Menggunakan bahasa baku	161	252	63.9
			<i>Rerata</i>	170.7	252	67.7
SISWA	Kondisi siswa	16	Daya serap materi	139	252	55.2
		17		123	252	48.8
		18	Semangat	174	252	69.0
			<i>Rerata</i>	145.3	252	57.7
		19	Keaktifan	130	252	51.6
		20		174	252	69.0
		21	Pengerjaan tugas	177	252	70.2
			<i>Rerata</i>	160.3	252	63.6
MEDIA		22	Penggunaan	76	252	30.2
		23		199	252	79.0
			<i>Rerata</i>	137.5	252	54.6
LINGKUNGAN		24	Kenyamanan	155	252	61.5
		25		115	252	45.6
			<i>Rerata</i>	135	252	53.6
FAKTOR PENDUKUNG		26	Bersemangat	203	252	80.6
		27	Akrab	215	252	85.3
		28	Menjawab setiap pertanyaan siswa	199	252	79.0
		29	Semangat belajar	181	252	71.8
		30	Memperhatikan penjelasan guru	185	252	73.4
			<i>Rerata</i>	196.6	252	78.0
HAMBATAN		31	Mengukur kemampuan awal siswa	157	252	62.3
		32	Menggunakan istilah yang sederhana	118	252	46.8
		33	Kebiasaan	134	252	53.2
		34	Keaktifan	137	252	54.4
		35		166	252	65.9
			<i>Rerata</i>	142.4	252	56.5
			JUMLAH	161.5	252	63.3

No	Nama Siswa	L/P	Nomor Pernyataan																																		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
1	Agustin Tri Wulandari	P	1	3	3	3	2	3	3	3	0	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	1	2	2	3	2	3	1	1	0	3	3	0	2	1	0
2	Dasi Afriyani	P	3	3	3	3	2	2	3	2	0	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	0	3	2	0	3	1	0
3	Siti Nur Hayati	P	1	3	3	3	2	3	3	3	0	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	1	2	2	3	2	3	1	1	0	3	3	0	2	1	0
4	Nina Tri Utami	P	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	0
5	Putri Indah W.	P	1	1	1	3	1	3	1	3	0	3	3	0	1	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	3	0	3	1	1
6	Intan Octaviani	P	1	3	2	3	3	3	3	1	1	3	0	1	3	3	3	2	1	3	0	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	3	1	2	3	3	2
7	Yunia Nanda Sari	P	1	3	1	3	3	2	3	2	1	3	0	1	3	2	3	2	1	3	0	1	1	1	3	3	3	3	1	3	0	3	3	2	2	0	2
8	Wahyu Setiarini	P	1	2	1	1	1	1	2	3	0	3	3	2	3	2	3	2	1	1	1	3	1	1	2	2	2	3	0	0	0	1	3	0	3	0	0
9	Ambar Wati	P	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	1	1	1	2	1	2	1	1	1	3	2	0	3	2	2
10	Ayu Siti Wahidah	P	2	1	1	3	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	3	0	1	1	1
11	Intan Laraswati	P	2	3	1	1	2	0	2	1	0	3	1	1	1	3	3	3	2	1	2	1	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	0	1	2	3
12	Ilham Eko Wijayanto	L	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	1	3	1	1	1	2	2	1	3	2	1
13	Sukur Mulyono	L	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2	1	3	1	1	3	2	2
14	M. Ridwan Setyawan	L	2	3	2	3	2	2	1	2	1	3	3	2	1	3	3	3	2	2	1	2	2	1	3	3	1	3	1	1	0	1	1	1	1	2	1
15	Mufti Santoso	L	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	1	1	1	1	2	1	1	0	2	2	1	3	1	1
16	Wisnu Aji Nugroho	L	3	3	1	3	2	2	3	3	1	1	3	1	1	3	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	3	3	2
17	Mini Sila Firmani	P	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	1	2	2	3	3	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	3	1
18	Ika Yunita	P	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	1	1	2	2	3	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	3	1
19	Septian Dwi Arianto	L	1	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	0	1	2	1	2	3	1
20	Ronald Wijayanto	L	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	2
21	Taufik Nur C.	L	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	1	3	3	1	1	3	1	1	3	3	
22	Devi Noviyanti	P	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	0	2	3	3	2	3	2	2	0	3	2	1	3	3	2	2	1	1	0	3	2	0	3	1	3
23	Sukafi Dwi Cahyo	L	1	2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	1	1	3	2	2	2	2	1	2	1	3	1	3	2	2	2	3	1	2	2	1	3	3	2
24	Fajar Achmad P.	L	3	3	2	3	3	3	2	1	1	1	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	1	1	3	3	1	3	1	1	1	1	2	1	3	3	1
25	Aning Wahyu Saputri	P	2	1	1	1	2	1	2	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	1	0	2	3	0	0	0	2	3	0	3	3	2
26	Gresia Vecky A.	P	1	1	3	3	2	1	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	2	3	1	2	2	1	3	0	1	2	0	1	2	3	3	2	3	3	1
27	Alkhorana Nur'aini Z.	P	1	1	2	3	1	2	1	3	0	2	0	0	0	3	3	2	1	3	0	3	2	1	3	1	1	2	2	1	0	1	3	0	2	3	1
28	Subhan Zulpari A.	L	1	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	3	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	1
29	Budi Fami Aji	L	2	3	1	2	2	2	2	3	1	2	1	1	1	3	2	1	2	1	2	3	2	1	2	2	1	3	1	1	2	1	2	1	3	1	2
30	Budi Santoso	L	3	3	2	3	3	2	2	1	1	3	3	3	1	1	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	0	3	3	1
31	Wildan R.	L	3	3	1	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	1	2	3	1	1	2	1	3	2	3	1
JUMLAH			58	75	55	81	68	68	71	73	33	80	67	52	56	80	83	74	69	61	49	61	49	44	69	66	46	73	41	42	24	66	70	25	77	64	41

REKAPITULASI SKOR ANGKET KELAS VIII

No	Nama Siswa	L/P	Nomor Pernyataan																																				
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	Makruf Budi S.	L	1	3	2	1	1	1	3	1	0	2	1	1	1	2	2	1	1	1	3	1	2	1	2	2	2	2	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	2
2	Utomo	L	2	3	3	3	1	3	3	3	1	3	2	2	3	1	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	2	1	0	0	0	1	0	3	0	0		
3	Nanda Suryaningtyas	P	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	0	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	3	2		
4	Lisa Andriani	P	1	3	3	3	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2		
5	Moh. Abdul Rahman	L	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	2	3	3	0	1	1	1	3	3	1	2	2	2	1	3	2	0	2	1	2		
6	Agung Prabowo	L	1	3	2	1	1	1	3	1	0	2	1	1	1	2	2	1	1	1	3	1	1	3	1	2	2	2	0	1	1	0	1	0	1	1	2		
7	Angga	L	2	1	2	3	1	3	3	1	0	3	1	1	2	3	1	1	2	2	2	1	2	1	3	3	3	3	1	3	1	1	3	1	3	1	3		
8	Suhariyanto	L	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	0		
9	Yohan Setiawan	L	1	2	2	1	2	0	3	2	0	2	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	3	1	0	2	1	1	2	2	1	0	0		
10	Yulida Putri R.	P	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2		
11	Nur Fitriani	P	2	1	3	2	2	2	3	2	1	1	3	1	3	1	2	1	3	2	3	2	1	1	3	3	1	2	1	2	1	3	2	0	3	1	2		
12	Dwi Retnowati	P	2	1	3	3	2	1	3	2	0	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	1	2	1	1	1	1	3	3	3	2	1		
13	Anna Nur Hidayah	P	3	1	2	1	2	1	3	3	0	1	3	1	1	2	0	3	3	3	1	3	3	1	2	0	1	2	3	3	3	1	3	0	3	3	3		
14	Triyono	L	2	3	3	1	2	3	3	3	1	1	3	3	1	3	2	3	2	2	0	2	1	1	3	1	1	2	1	1	0	2	1	0	3	1	1		
15	Kristian Sugiyantoro	L	1	2	2	1	1	2	3	2	0	2	1	1	1	2	2	3	1	1	2	2	1	2	1	1	3	1	1	0	2	3	3	0	2	0	0		
16	Septi Agustina	P	2	1	3	2	2	2	3	2	1	1	3	1	3	1	3	1	3	2	3	2	1	0	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	3	1	1		
17	Rela Rita Rahayu	P	2	3	3	2	2	3	3	3	0	0	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2		
18	Kiki Lukito Sari	P	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	1	1	2	2	1	3	1	2	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	1	3	2	2	3	1	1		
19	Rika Kusumawati	P	3	2	3	2	3	2	3	2	0	3	3	1	1	3	2	3	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	2	1		
20	Anis Dewi Subekti	P	2	2	2	2	1	1	3	3	1	3	1	1	1	3	3	3	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1		
21	Moch. Rochmadi R.	L	3	1	2	3	1	2	1	2	2	1	3	1	1	1	2	1	3	3	0	3	3	1	3	2	1	2	1	1	1	1	3	1	1	2	1		
22	Rofi'i Imam Rosadi	L	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3		
23	Reni Endra Winingsih	P	3	2	3	3	2	1	3	3	0	2	3	1	3	2	3	2	1	3	3	3	2	1	3	2	2	2	0	1	2	3	2	0	3	1	1		
24	Reny Yulianti	P	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	1	3	1	3	2	3	2	1	3	1	3	3	1	2	3	2		
25	Linda Tri Utami	P	1	3	1	2	3	2	3	3	1	2	0	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	3	3	1	2	1	1		
26	Khurfatul Jannah	P	1	2	3	3	3	3	1	1	2	3	1	2	3	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	3	3	1	2	3	2		
JUMLAH			51	55	65	56	52	50	71	55	22	51	49	39	48	56	58	56	54	56	48	48	45	35	55	48	44	53	34	43	32	47	53	24	60	40	38		

REKAPITULASI SKOR ANGKET KELAS IX

No	Nama Siswa	L/P	Nomor Pernyataan																																		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
1	Imam Suhudi	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2
2	Rudi	L	2	1	3	3	1	3	3	3	1	2	3	3	1	3	2	2	3	2	1	1	2	0	1	2	0	1	1	3	1	2	0	1	1	3	1
3	M. Robani Sholihin	L	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	1	3	1	2	2	3	2	1	3	2	3
4	Mahmud Ashari	L	1	2	3	1	2	2	3	3	1	1	3	1	1	3	1	1	2	2	0	3	0	3	1	2	0	1	0	0	0	2	2	1	1	1	1
5	Dwi Wibawa	L	2	3	3	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	0
6	Alfian Toni B. A.	L	2	1	3	3	1	2	3	2	1	1	3	2	1	3	2	3	3	3	2	1	1	1	1	3	1	1	0	1	0	1	1	0	1	2	0
7	Riki Efendi	L	3	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	1	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	0	2	0	3	3	0	3	1	3
8	Sarmadi	L	3	2	3	3	2	1	3	3	1	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	0	2	1	3	2	0	3	3	2
9	Purnadi	L	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3	2	1	2	2	1	3	1	1	3	2	1	1	3	1	1	3	1	3
10	Sigit P.	L	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2
11	Susanto	L	3	3	3	2	0	3	3	3	0	1	3	0	3	2	2	2	1	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	1	2	1
12	Romi Dwi Wiyoga	L	3	2	3	3	2	1	3	3	1	2	3	2	1	2	1	3	3	3	2	2	2	1	3	3	1	3	0	2	1	3	1	0	2	3	3
13	Andri Wahyu H.	L	3	2	3	3	2	1	3	3	1	2	3	2	1	2	1	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	0	2	1	2	2	3	3	1	2
14	Aan Priyono	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	1	3	3	1	3	3	2
15	Ratih Permatasari	P	1	3	2	2	3	3	3	1	3	3	0	1	3	3	1	3	1	1	0	3	1	1	1	2	0	1	3	1	2	3	3	1	3	3	1
16	Eki Nur H.	P	2	2	3	3	1	3	3	3	1	1	0	1	3	2	2	3	2	2	1	2	1	1	2	3	0	3	0	0	1	2	3	2	3	0	2
17	Hastuti	P	1	1	1	3	2	1	3	3	1	2	0	1	1	1	0	1	2	2	0	2	1	1	2	3	2	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1
18	Ellis Setiowati	P	3	2	2	1	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	1	1	2	1	2	2	1
19	Tissa	P	2	2	3	2	1	3	1	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1
20	Fauziah Ulfa	P	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	0	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	0	1	1	1	2	2	1
21	Umi Fatimah	P	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	3	3	1	2	1	2	1	2	2	1	3	1	0
22	Awandha Eka P.		P	2	1	2	2	3	3	2	1	3	3	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	3	2	1	3	2	1	1	3	3	0	2	1
23	Titi Royani	P	2	1	2	1	3	2	2	2	1	3	0	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	0	1	2	1	2	2	1
24	Sri Lestari	P	1	3	3	3	1	3	3	3	0	1	0	3	1	3	2	3	3	1	0	1	3	3	3	0	1	3	1	3	3	3	2	1	1	3	0
25	Agus Wijayanti	P	0	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	0	1	1	1	1	2	2	0	2	1	1	0	2	1	0	3	0	1
26	Olga Anjarsari	P	1	3	2	2	3	3	3	1	3	3	0	1	3	3	1	3	1	1	0	3	1	1	1	2	0	1	3	1	2	3	3	1	3	3	1
27	Poni Lestari	P	1	3	2	2	2	3	3	1	3	3	0	1	3	3	1	3	1	1	0	3	1	1	1	2	0	1	3	1	2	3	3	1	3	3	1
	JUMLAH		57	60	70	66	57	61	73	66	40	57	51	50	54	63	51	66	59	52	37	52	45	44	57	60	29	59	38	45	30	61	54	27	62	51	36



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : **172/H34.11/PL/2010**
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala Badan Kesbanglinmas
Jl. Jendral Sudirman No. 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Siti Juariah Ulfah
NIM : 04101241011
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan/ Administrasi Pendidikan
Alamat : Jl. Gejayan Gg. Anggrek 09 Santren Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar, Surakarta, Jawa Tengah
Subyek : Siswa MTsN Karanganyar
Obyek : Persepsi siswa mengenai pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia
Waktu : April - Juni 2010
Judul : Persepsi Siswa Mengenai Pelaksanaan Komunikasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar Surakarta Jawa Tengah

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 20 April 2010

Dekan

Prof. Dr. Achmad Dardiri M.Hum.
NIP 195502051981031004

Tembusan Yth:
1. Rektor UNY (sebagai laporan)
2. Pembantu Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kasubbag Pendidikan FIP
5. Mahasiswa yang bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551137, Fax (0274) 519441

Yogyakarta, 21 April 2010

Nomor : 074 / 0564/Kesbang / 2010
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada Yth :
Gubernur Jawa Tengah
C/q. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 4072/H.34.11/PL/2010
Tanggal : 20 April 2010
Perihal : Permohonan Izin Penelitian
Setelah mempelajari surat pemberitahuan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan Penelitian dengan judul **PERSEPSI SISWA MENGENAI PELAKSANAAN KOMUNIKASI DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KARANGANYAR SURAKARTA JAWA TENGAH**

kepada :

Nama : SITI JUAIRIAH ULFAH
NIM : 04101241011
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : Karanganyar Jawa Tengah
Waktu Penelitian : April s.d. Juni 2010

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Demikian untuk menjadikan maklum.

A.n. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS PROVINSI DIY
Kepala Bidang Kesatuan Bangsa


Drs. Guntur Susebo WP
NIP.19541024 198303 1 004

Tembusan Kepada Yth:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
3. Yang bersangkutan.

Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- V. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
27 April s.d 30 Juli 2010.
- VI. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 27 April 2010

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



Drs. C. AGUS TUSONO, MSI
Pembina Utama Muda
NIP. 195508141983031010



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
BADAN KESBANG POL DAN LINMAS
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jl. Lawu No. 85 Telp. (0271) 495038 No. Fax : (0271) 494835 Kode Pos 57716

SURAT TIDAK KEBERATAN (STB)

Nomor : 070 / 164 / IV / 2010

- I. **Pertimbangan** : Bahwa kebijaksanaan sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- II. **Dasar** : Surat Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbang Pol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070/0655/2010, tanggal 27 April 2010, perihal Rekomendasi Survey/Riset.
- III. Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Karanganyar tidak keberatan atas pelaksanaan suatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah Kabupaten Karanganyar yang dilakukan oleh :
1. **Nama** : SITI JUARIAH ULFAH
 2. **Alamat** : Jl. Jendral Sudirman No. 5 Yogyakarta
 3. **Pekerjaan** : Mahasiswa
 4. **Maksud dan tujuan** : Mengadakan Penelitian untuk Penyusunan Skripsi dengan judul : "PERSEPSI SISWA MENGENAI PELAKSANAAN KOMUNIKASI DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KARANGANYAR SURAKARTA JAWA TENGAH".
 5. **Lokasi** : Kabupaten Karanganyar.
 6. **Peserta** : -
 7. **Jangka waktu** : 29 April s/d. 29 Juli 2010
 8. **Penanggungjawab** : SUDIYONO, M.Si
- Ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, maka terlebih dahulu melapor kepada penguasa Pemerintah Desa/Kalurahan setempat.
 - c. Mentaati segala ketentuan dan peraturan –peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang dan tidak menimbulkan distorsi/Kepentingan masyarakat.
 - d. Setelah melaksanakan kegiatan dimaksud supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Karanganyar.
 - e. Apabila masa berlaku surat ijin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon
- IV. Surat Tidak Keberatan akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang STB ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Karanganyar.

Pada Tanggal : 29 April 2010.

An. KEPALA BADAN KESBANG POL DAN LINMAS
KABUPATEN KARANGANYAR
Kabid Kesatuan Bangsa

SRI HARTONO, SE, MM

NIP : 19550126 198003 1 002

TEMBUS

1. Bupati kepada Yth. :
laporan
2. Kepala Kesbang Pol dan Linmas Kabupaten Karanganyar sebagai



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jl. KH. Wachid Hasyim Telp. (0271) 495179

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : 070/155.39 / IV / 2010

- I. D A S A R : Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor: BAPPEDA/345/VIII/72
- II. M E N A R I K : Surat dari Ka. Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Tanggal 29 April 2010 Nomor 070/164/IV/2010
- III. Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Karanganyar, bertindak atas nama Bupati Karanganyar, menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan research/survey/Mencari Data dalam wilayah Kabupaten Karanganyar yang dilaksanakan oleh :

- 1 N a m a : SITI JUARIAH ULFAH
- 2 Alamat : Fak. Ilmu Pendidikan UNY Yogyakarta.
- 3 Pekerjaan : Mahasiswa
- 4 Penanggungjawab : SUDIYONO, M.Si.
- 5 Maksud / Tujuan : Pelaksanaan Penelitian untuk penyusunan Skripsi dengan judul : "PERSEPSI SISWA MENGENAI PELAKSANAAN KOMUNIKASI DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KARANGANYAR SURAKARTA JAWA TENGAH".
- 6 Peserta : --
- 7 Lokasi : Kabupaten Karanganyar

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan research/survey/Mencari Data tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 - b. Sebelum melaksanakan research/survey/Mencari Data harus terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.
 - c. Setelah research/survey/Mencari Data selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Karanganyar.
- IV. Surat Rekomendasi Research/Survey/Mencari Data ini berlaku dari : tanggal 29 April s/d 29 Juli 2010

Dikeluarkan di : Karanganyar
Pada tanggal : 29 April 2010

An. BUPATI KARANGANYAR
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Ub.
KEPALA BIDANG PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN STATISTIK
Kasubid Litbang,



IL. WIDODO

NIP. 19541114 199003 1 002

2. an :
3. Ka. ab. Karanganyar;
4. Ka. Karanganyar;
5. Ka. MTS. ESANGPOLINMAS Kab. Karanganyar;
6. ri Karanganyar Kab. Karanganyar.